

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS
DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MTS WALISONGO 3 BANYUANYAR KIDUL
KECAMATAN BANYUANYAR PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh:
Maziyyatul Millah
NIM. 084123075

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2017**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS
DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MTS WALISONGO 3 BANYUANYAR KIDUL
KECAMATAN BANYUANYAR PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Maziyyatul Millah
NIM. 084123075

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sofyan Tsauri, M. M
NIP : 1958 11 11 1983 03 1002

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS
DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MTS WALISONGO 3 BANYUANYAR KIDUL
KECAMATAN BANYUANYAR PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juli 2017

Tim Penguji



Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Siti Rodliyah, M. Pd.I
NIP. 19680911 199903 2 001

Arbain Nurdin, M. Pd.I
NIP. 19860423 201503 1 001


Anggota :

1. **Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd** ()
NIP. 19650720 199203 1 003
2. **Dr. Sofyan Tsauri, M. M.** ()
NIP. 19581111 198303 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

“Sungguh, Allah Menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang Memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.” (Q. S An-Nisa’ : 58)¹



¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Terjemah Ar Rasyid*, (Jakarta : Panca Cemerlang, 2010), 87.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas Ridho serta Karunia Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk tetap berupaya dan berusaha, skripsi ini dapat diselesaikan. Bersamaan dengan rasa syukur dan terima kasih, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kakek nenek saya, alm. H. Masykur dan alm. Hj. Maryam, yang sempat mengasuh saya, menyekolahkan saya, dan mendidik saya.
2. Orang tua tersayang, Masyhuri Rosyid dan Umyana yang telah berjuang untuk selalu membimbing, mendidik, mengarahkan serta yang selalu ikhlas mendoakan dan mencurahkan kasih sayang kepada saya.
3. Kakak dan Adik saya, Fathin Ambar Sari dan Rizqiyatuz Zakiyyah yang telah memotivasi, mendukung, dan menyemangati saya.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas Berkat dan Rahmat-Nya yang telah melimpahkan Hidayah serta Anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Implementasi Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di MTs. Walisongo 3 Banyuanyar Kidul. Kec. Banyuanyar Probolinggo Tahun Pembelajaran 2016/2017”*. Shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah mengajarkan kita tentang arti kehidupan yang sesungguhnya. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapat syafa’at Baginda Rasul. Aamiin.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat jasa-jasa, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dari lubuk hati yang paling dalam penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember..
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd selaku Kepala Jurusan Kependidikan Islam.

4. Dr. H. Sofyan Tsauri, M. M selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
6. Segenap dosen beserta civitas akademika IAIN Jember yang telah mengajarkan dan menambah ilmu kepada penulis hingga dapat menyelesaikan proses belajar di IAIN Jember.
7. Kepada Drs. Zainal Abidin Basya dan Su'udi S. Pd selaku Kepala Madrasah dan dan Wakil Kepala Madrasah MTs. Walisongo 3 Banyuanyar Kidul.
8. Kepada segenap pendidik dan tenaga kependidikan MTs Walisongo 3 Banyuanyar Kidul yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan kepada lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Jember, 22 Mei 2017

Penulis

ABSTRAK

Maziyyatul Millah, 2017 : *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTs. Walisongo 3 Banyuanyar Kidul Kecamatan Banyuanyar-Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Manajemen dalam dunia pendidikan merupakan salah satu cara yang bisa diterapkan agar sebuah lembaga dapat berkembang dan bersaing dengan lembaga lainnya. Salah satunya manajemen yang dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan yaitu manajemen kelas yang bertujuan untuk bisa melaksanakan sebuah pembelajaran efektif dan efisien. Dengan manajemen kelas, peserta didik diharapkan mampu untuk meningkatkan prestasi belajar yang dimiliki serta mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana implementasi pengaturan peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar di MTs. Walisongo 3 Banyuanyar Kidul, Kec. Banyuanyar Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimana implementasi pengaturan fasilitas dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MTs. Walisongo 3 Banyuanyar Kidul, Kec. Banyuanyar Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan pengaturan peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar di MTs. Walisongo 3 Banyuanyar Kidul Kecamatan Banyuanyar Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Untuk mendeskripsikan pengaturan fasilitas dalam peningkatan prestasi belajar di MTs. Walisongo 3 Banyuanyar Kidul Kecamatan Banyuanyar Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di MTs Walisongo 3 Jl. Masjid Besar Desa Banyuanyar Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Adapun temuan penelitian ini yaitu : (1) Implementasi Pengaturan siswa di MTs Walisongo 3 Banyuanyar Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo di dalam kelas di atur oleh guru. Gaya mengajar guru berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas. Untuk itu setiap guru berusaha untuk bisa mengelola kelas khususnya siswa. Implementasinya yaitu dengan cara guru melakukan pendekatan dengan siswa sehingga guru bisa lebih mudah mendisiplinkan siswa di kelas, membina tingkah laku siswa, memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam membangun minat dan gairah siswa, dan juga mengaktifkan dinamika kelompok untuk membangun kerja sama antar siswa di dalam kelas. (2) Implementasi pengaturan fasilitas di MTs Walisongo 3 Banyuanyar Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo sudah cukup untuk menunjang proses pembelajaran di dalam kelas. Implementasi pengaturan fasilitas yang ada di dalam kelas seperti ventilasi dan pencahayaan, kenyamanan, letak duduk, dan penempatan siswa, sudah cukup untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	16
1. Kajian Teori Tentang Manajemen Kelas	17
a. Kegiatan Manajemen Kelas	22
1) Pengaturan Siswa	23
2) Pengaturan Fasilitas.....	37
2. Prestasi Belajar.....	44
a. Prestasi Akademik.....	46
b. Prestasi Non-Akademik	52

BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian	56
C. Subjek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Analisis Data	61
F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap-tahap Penelitian.....	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	67
A. Gambaran Objek Penelitian	67
1. Sejarah singkat berdirinya MTs Walisongo 3.....	67
2. Profil MTs. Walisongo 3.....	68
3. Letak Geografis MTs. Walisongo 3	69
4. Visi, Misi, Tujuan MTs. Walisongo 3	70
5. Struktur Organisasi MTs. Walisng 3.....	72
B. Penyajian Data dan Analisis.....	78
1. Implementasi Pengaturan Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Belajar di MTs. Walisongo 3 Banyuanyar, Kecamatan Banyuanyar Kidul, Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017	78
2. Implementasi Pengaturan Fasilitas Dalam Peningkatan Prestasi Belajar di MTs. Walisongo 3 Banyuanyar, Kecamatan Banyuanyar Kidul, Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017	92
C. Pembahasan dan Temuan	97
1. Implementasi Pengaturan Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Belajar di MTs. Walisongo 3 Banyuanyar, Kecamatan Banyuanyar Kidul, Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017	98
2. Implementasi Pengaturan Fasilitas Dalam Peningkatan Prestasi Belajar di MTs. Walisongo 3 Banyuanyar, Kecamatan Banyuanyar Kidul, Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017	104

BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi	48
Tabel 4. 1	Data Tamatan Dan Angka Putus Sekolah	69
Tabel 4. 2	Daftar Nama Guru Dan Pegawai MTs. Walisongo 3 Tahun Pelajaran 2016/2017	74
Tabel 4. 3	Jumlah Siswa MTs. Walisongo 3 Tahun Pelajaran 2016/2017.....	75
Tabel 4. 4	Prestasi MTs. Walisngo 3	75



DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 Struktur Organisasi MTs. Walisongo 3..... 73



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi.....	49
Tabel 4. 1	Data Tamatan Dan Angka Putus Sekolah.....	70
Tabel 4. 2	Daftar Nama Guru Dan Pegawai MTs. Walisongo 3 Tahun Pelajaran 2016/2017.....	75
Tabel 4. 3	Jumlah Siswa MTs. Walisongo 3 Tahun Pelajaran 2016/2017.....	76
Tabel 4. 4	Prestasi MTs. Walisnggo 3.....	76



DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 Struktur Organisasi MTs. Walisongo 3..... 74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang, di antaranya siswa, pendidik, administrator, masyarakat, dan orang tua. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, setiap orang yang terlibat di dalamnya harus memahami perilaku individu yang terkait.¹

Pendidikan sudah termasuk kebutuhan bagi masyarakat pada umumnya. Karena melalui pendidikan, kebutuhan akan ilmu pengetahuan dapat terpenuhi. Bagi masyarakat sendiri hakikat pendidikan sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan proses kemajuan hidupnya.² Tidak hanya itu, seseorang memerlukan pendidikan untuk bisa mengembangkan pengetahuannya serta memperluas pengetahuan, sehingga potensi yang ada didalam diri seseorang dapat berkembang. Melalui pendidikan seseorang akan dapat mengembangkan dirinya serta potensi yang dimiliki.

Dalam ajaran islam pendidikan sangat di anjurkan, karena melalui pendidikan seseorang akan terlepas dari apa yang sebelumnya tidak diketahuinya menjadi mengetahui. Oleh karena itu, pendidikan menjadi hal yang penting untuk bisa menambah pengetahuan. Sebagaimana firman Allah mengenai ilmu yang terdapat dalam Q. S Al-Mujadilah : 11.

¹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 15.

² Musyarofah, *Sosiologi Pendidikan*, (Lumajang : LP3DI Press, 2016), 12.

Firman Allah :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ-١١

“Allah meninggikan orang-orang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q. S Al-Mujadilah : 11).³

Berdasarkan ayat tersebut jelas bahwa sanya orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan akan diberi beberapa derajat. Untuk itu, dunia pendidikan menjadi wadah untuk semua orang yang ingin menambah ilmu pengetahuan. Pendidikan sangat diperlukan untuk bisa mengubah cara pikir atau cara pandang seseorang, karena dengan ilmu pengetahuan seseorang akan lebih banyak menambah wawasannya.

Pendidikan pada umumnya diselenggarakan di sekolah atau madrasah. Dimana sekolah/madrasah merupakan suatu lembaga sosial yang berfungsi memenuhi/memuaskan kebutuhan-kebutuhan murid dalam hal pendidikannya.⁴ Dipihak lain, siswa juga mengharapkan agar sekolah/madrasah dapat memberikan kepuasan terhadap kebutuhan akan pendidikan bagi mereka.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian guru diharapkan mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik adalah

³ Departemen Agama RI, *Mushaf Terjemah Ar Rasyid*, (Jakarta : Panca Cemerlang, 2010), 543.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), 98.

orang laki-laki atau perempuan yang dengan sengaja memengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.⁵

Dalam sebuah pembelajaran sudah pasti terdapat interaksi antara guru dengan siswa. Untuk itu guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar yang dibutuhkan oleh siswa dalam melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan siswa selama berada di sekolah. Untuk itu kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan harapan yang harus dipenuhi oleh seorang guru.

Pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan siswa. Perkembangan siswa dimulai dari kegiatan pembelajaran selama di dalam kelas, yaitu kegiatan belajar mengajar. Guru diharapkan mampu untuk memberikan kegiatan belajar mengajar yang tepat dan sesuai agar siswa mampu untuk mengembangkan potensi serta prestasi yang dimiliki. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan peserta didik.⁶

Guru perlu mengatur metode, strategi dan kelengkapan yang diperlukan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal tersebut merupakan kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru, agar kegiatan di dalam kelas lebih

⁵ Abdul Kadir. *Dasar-dasar Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012),76.

⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2009), 103.

terarah. Karena ruang kelas merupakan lingkungan pedagogis di mana berlangsunglah komunikasi antara pendidik dan peserta didik.⁷

Kelas merupakan wahana paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi peserta didik di sekolah. Kedudukan “kelas” yang begitu penting mengisyaratkan bahwa tenaga kependidikan yang profesional yang dikehendaki, terutama pendidik, harus profesional dalam mengelola kelas bagi terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁸

Sehubungan dengan kegiatan pengelolaan kelas ini bisa disebut dengan manajemen kelas. Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan secara produktif, efektif, dan efisien. Dan manajemen kelas merupakan segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

Untuk melaksanakan manajemen kelas dibutuhkan kerja sama antara pihak-pihak sekolah. Sebagaimana tertuang dalam undang-undang

⁷ W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), 426.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), 173.

RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 8 yang berbunyi:

“Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan .”⁹

Kerja sama antara sesama pihak sekolah sangat dibutuhkan untuk bisa melaksanakan kegiatan manajemen. Begitupun dengan manajemen kelas, diperlukan kerjasama seluruh pihak sekolah termasuk siswa dan juga orang tua. Pihak sekolah harus bekerja sama begitupun dengan guru yang memiliki peran sangat penting di kelas. Guru harus mampu membangun dan mengendalikan suasana kelas selama pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, jelas guru membutuhkan kerja sama dengan para siswa agar kelas bisa berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Demi mewujudkan manajemen kelas di sekolah, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Manajemen kelas di sekolah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.

⁹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Guru harus memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar anak, supaya tercipta proses belajar yang baik. Faktor yang perlu diperhatikan antara lain : kondisi fisik, sosio emosional, dan organisasional. Semua faktor tersebut harus dipahami oleh guru agar tujuan kegiatan belajar mengajar dapat tercapai dengan sebaik-baiknya, atau setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya intruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal.

Setiap proses belajar mengajar harus direncanakan dan diusahakan dengan sengaja oleh guru agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan. Kenyamanan siswa selama berada di dalam kelas salah satu hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila siswa merasa nyaman berada di dalam kelas, siswa akan belajar dengan tenang dan lebih fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Dirjen Dikdasmen yang menjadi tujuan manajemen kelas adalah :

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.

Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.¹⁰

¹⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 111.

Konsep dasar yang perlu dicermati dalam manajemen kelas adalah penempatan individu, kelompok, sekolah dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Tugas guru seperti mengontrol, mengatur atau mendisiplinkan siswa adalah tindakan yang kurang tepat lagi untuk saat ini. Sekarang aktivitas guru yang terpenting adalah memanaj, mengorganisir, dan mengkoordinasikan segala aktivitas siswa menuju tujuan pembelajaran. Mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif dan kreatif.

Dan dilihat dari sudut pandang konseptual atau realitas yang dapat diobservasi secara nyata, proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu manusia, prosedur atau sistem, materi, peralatan dan lingkungan. Faktor manusia, antara lain pendidik, kepala sekolah, peserta didik, tenaga tata laksana, bahkan masyarakat. Prosedur dan sistem, misalnya dalam konteks pembelajaran, mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Materi mencakup sumber dan bahan ajar, baik yang utama maupun pengayaannya. Peralatan mencakup media pembelajaran, baik perangkat keras maupun perangkat lunak, yang sudah tersedia maupun yang mungkin diakses atau disediakan. Lingkungan mencakup lingkungan kelas, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan fisikal.

Kemampuan dalam bidang manajemen kelas menjadi prasyarat bagi guru untuk tampil optimal di kelas. Merujuk pada berbagai sumber daya kelas seperti telah disebutkan di atas, adalah manajemen kelas yang efektif menuntut partisipasi semua pihak yang ada di sekolah, seperti kepada sekolah, wali kelas, sejawat, laboran, tenaga tata usaha, teknisi sumber belajar, dan sebagainya.

MTs Walisongo 3 merupakan salah satu lembaga yang pada awal mulanya madrasah tersebut belum memiliki gedung sendiri sebagai tempat belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar pada awal madrasah berdiri dilaksanakan dengan menggunakan gedung MI setempat. Namun hal tersebut tidak menjadi penghambat bagi lembaga untuk tetap melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut berlangsung selama beberapa tahun, sampai pada akhirnya MTs Walisongo 3 memiliki gedung sendiri.

Pada awal mula MTs Walisongo 3 berdiri, dapat dilihat bahwa madrasah tersebut telah banyak melakukan perubahan. Salah satunya adalah mengenai manajemen kelas. Peraturan dan tata tertib di MTs Walisongo 3 merupakan salah satu upaya yang dilakukan madrasah untuk bisa mendidik siswa agar lebih baik. Salah satu upaya madrasah untuk bisa menanamkan kebiasaan baik dalam diri siswa adalah adanya kegiatan pagi yaitu membaca surat-surat pendek. Hal tersebut dilaksanakan setiap pagi sebelum siswa memulai pembelajaran, tepatnya setelah bel berbunyi.

Hal tersebut telah menjadi rutinitas di MTs Walisongo 3 yang harus diikuti oleh seluruh siswa. Bagi siswa yang tidak membaca ayat-ayat

pendek akan dikenakan sanksi Alpha diabsensi, karena setiap kelas ditugaskan satu orang siswa OSIS yang bertugas untuk memantau kegiatan pagi tersebut. Selain itu, bagi siswa yang terlambat akan dikenakan sanksi dengan membaca istighfar sampai mencapai 1000 atau 3000 kali, bergantung dengan perintah waka kesiswaan.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi pengaturan peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar di MTs. Walisongo 3 Banyuwangi Kidul Kecamatan Banyuwangi Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana implementasi pengaturan fasilitas dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MTs. Walisongo 3 Banyuwangi Kidul Kecamatan Banyuwangi Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

Dari penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

¹¹ Ibid., 45.

1. Untuk mendeskripsikan pengaturan peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar di MTs. Walisongo 3 Banyuanyar Kidul Kecamatan Banyuanyar Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan pengaturan fasilitas dalam peningkatan prestasi belajar di MTs. Walisongo 3 Banyuanyar Kidul Kecamatan Banyuanyar Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan mengenai manajemen kelas demi peningkatan prestasi belajar peserta didik dan dapat bermanfaat dalam penelitian selanjutnya sebagai referensi penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah dan memperluas wawasan bidang keilmuan mengenai manajemen kelas serta menambah pengalaman dalam penulisan karya tulis ilmiah yang benar sesuai dengan prosedur penelitian.

- b. Bagi Civitas Akademika MTs. Walisongo 3

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi tenaga kependidikan di madrasah dalam

mengembangkan siswa, sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan untuk bisa menghasilkan lulusan yang bermutu.

c. Bagi Civitas Akademika IAIN Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melengkapi penulisan karya ilmiah berikutnya.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk bisa mengembangkan putra-putri mereka di madrasah.

E. Definisi Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang tepat dan benar serta menghindari kesalahpahaman dalam memahami masalah yang akan diteliti, maka diperlukan untuk menegaskan judul dalam penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Kelas dalam Peningkatan Prestasi Belajar di MTs. Walisongo 3 Banyuanyar Kidul Kecamatan Banyuanyar Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017. Berikut penegasannya :

1. Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai sebuah pelaksanaan ataupun penerapan. Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan kegiatan yang dilakukan seseorang selama proses kegiatan. Dimana seseorang akan mengetahui manfaat dari pelaksanaan ataupun penerapan tersebut.

2. Manajemen Kelas

Manajemen dapat diartikan sebuah seni yang dimiliki oleh seseorang sehingga mampu untuk melaksanakan sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian terhadap suatu hal untuk mencapai tujuan. Manajemen dilakukan oleh seorang atau lebih untuk bisa mencapai tujuan bersama.

Sedangkan manajemen pendidikan merupakan sebuah ilmu dalam mengelola sumber daya pendidikan untuk bisa mewujudkan sebuah suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya.

Dalam manajemen pendidikan, terdapat manajemen kelas. Dimana kelas merupakan sebuah ruang yang memfasilitasi kegiatan siswa. Kelas merupakan ruangan yang disediakan oleh sekolah sebagai tempat belajar siswa. Dimana kelas akan dihuni oleh para siswa untuk bisa mengikuti kegiatan pembelajaran.

Manajemen kelas adalah proses dari sebuah perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan oleh guru sendiri atau melalui bantuan orang lain demi mengoptimalkan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan aktivitas pengelolaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan di sekolah terutama guru dalam upaya menunjang proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil belajar siswa selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Proses dimana siswa belajar di sekolah, sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya melalui proses tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah hasil belajar yang diperoleh oleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar atau hasil pengetahuan yang didapat dari proses kegiatan belajar yang berlangsung di dalam kelas selama satu semester. Hasil dari proses kegiatan ini semakin meningkat dari setiap semester, maka hal tersebut bisa dikatakan bahwa siswa telah memperoleh prestasi belajar yang baik.

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat baik laki-laki ataupun perempuan yang berusaha untuk mengembangkan potensi di dalam dirinya melalui proses pembelajaran di sekolah. Peserta didik dalam dunia pendidikan juga di kenal dengan sebutan siswa atau murid.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab, sebagaimana berikut :

Bab satu. Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, sistematika pembahasan. Fungsi bab satu ini

adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua. Pada bab ini pembahasannya mengenai kajian kepustakaan serta literature yang berhubungan dengan skripsi dan dianjurkan kajian teori yang memuat tentang manajemen kelas dan disertai dengan sub-sub pembahasan yang terkait. Fungsi bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga. Bab ini memuat metode dan prosedur penelitian. Di dalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, analisa data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat. Bab ini memuat tentang laporan hasil penelitian yang berjudul Implementasi Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs. Walisongo 3 Banyuanyar Kidul Kecamatan Banyuanyar Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017. Fungsi bab ini adalah sebagai pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab lima. Bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan kesimpulan dan saran-saran dalam skripsi. Kesimpulan ini berisi berbagai temuan hasil dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian teori harus meninjau seluruh permasalahan penelitian. Sehingga dapat mendukung pembahasan dan pemecahan permasalahan secara tuntas. Ini dapat berkaitan dengan memanfaatkan berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan permasalahan peneliti, misalnya dari buku teks. Kajian kepustakaan juga bisa memberi akses untuk membandingkan pokok masalah yang kita pilih dengan pokok masalah dan topik serupa berikut temuan-temuan yang pernah ada.¹²

Judul penelitian tentang Implementasi Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTs. Walisongo 3 Banyuanyar Kidul Kecamatan Banyuanyar Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017. Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan.

Berikut hasil penelitian terdahulu :

No	Judul dan Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Pendidikan	Persamaan skripsi ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen kelas, sama-sama menggunakan analisis data kualitatif	Perbedaannya adalah alokasi waktu dan penelitian terdahulu membahas mengenai manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses

¹² Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), 236

	Agama Islam Di SMP Negeri 1 Maron Tahun Pelajaran 2013/2014 oleh Ibrahim	dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi.	belajar mengajar sedangkan skripsi ini membahas mengenai implementasi manajemen kelas dalam peningkatan prestasi belajar.
2.	Implementasi Manajemen Kelas Pada Kelas VIII A dan VIII B Di SMP Asy Syarifiy Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016 oleh Lusi Surakusuma	Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai implementasi manajemen kelas dengan fokus masalah 1) Pengaturan peserta didik 2) Pengaturan fasilitas, sama-sama menggunakan analisis data kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Perbedaannya adalah alokasi waktu dan penelitian terdahulu membahas mengenai manajemen kelas arti sempit sedangkan skripsi ini membahas mengenai manajemen kelas dalam arti luas.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.

Menyusun tinjauan pustaka yang akan dipergunakan untuk mendukung kerangka berfikir, dan kerangka berfikir dipakai sebagai dasar

menarik penelitian. Berikut kajian teori manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik :

1. Manajemen Kelas

Sebelum membahas mengenai pengertian manajemen kelas, terlebih dahulu kita perlu mengetahui apa sebenarnya yang dimaksud dengan manajemen dan kelas.

Manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu terkait dengan pencapaian tujuan.¹³ Pengertian tersebut mengungkapkan bahwa adanya manajemen adalah untuk mencapai sebuah tujuan, yang pelaksanaannya terdapat beberapa proses.

Manajemen melibatkan sebuah kerja sama, agar penerapan manajemen dapat terlaksana sesuai dengan harapan sehingga mampu mencapai tujuan. Manajemen juga berarti melibatkan beberapa orang, dimana didalamnya orang-orang tersebut mampu dan berkeinginan untuk bekerja sama demi pencapaian sebuah hasil yang lebih baik. Manajemen dalam Islam mengandung prinsip-prinsip bekerja sama, keadilan, tanggung jawab yang harus melekat pada aktivitas manajemen Islami.¹⁴

Manajemen juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan.

¹³ Erni Tisnawati, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Prenada Media, 2006), 6.

¹⁴ Abdus Sala Dz, *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014), 56.

Dua orang atau lebih yang bekerja sama tersebut, karena adanya aturan-aturan tertentu, ada yang berfungsi sebagai manajemen dan ada yang dimanajernya. Orang yang mengelola pekerjaannya tetapi tidak dengan menggunakan tangannya sendiri melainkan tangannya orang lain dinamakan manajer. Sementara itu ada pula orang-orang yang dimanajernya dalam bekerja dengan menggunakan tangan sendiri. Dalam bekerja tersebut, baik yang menjadi manajernya maupun yang dimanajernya, dapat mendayagunakan sarana dan prasarana yang tersedia.¹⁵

Manajemen yang dibahas dalam skripsi ini berkaitan dengan pendidikan. Apabila disatukan antara manajemen dengan pendidikan, maka akan menjadi manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan adalah suatu lapangan dari studi dan praktik yang terkait dengan pendidikan. Sehingga diharapkan melalui kegiatan manajemen pendidikan tersebut, tujuan pendidikan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif.¹⁶

Sehubungan dengan pendidikan, manajemen merupakan salah satu cara untuk bisa mengembangkan dunia pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan ini, sudah seharusnya semua lembaga dapat mengetahui fungsi manajemen didalam dunia pendidikan. Sehingga setiap lembaga pendidikan mampu untuk bekerja dengan lebih baik demi memajukan pendidikan.

¹⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), 5.

¹⁶ Muhammad Rohman, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya, 2012), 4.

Dalam lingkungan sekolah, faktor yang banyak berpengaruh terhadap perkembangan siswa adalah ruang kelas. Karena ruang kelas merupakan tempat dimana siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kelas menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*, yang telah dikutip oleh Oemar Hamalik, mengatakan bahwa kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari pendidik.¹⁷

Kelas merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran, karenanya guru harus benar-benar mengetahui bagaimana seharusnya memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien agar siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas saat pembelajaran berlangsung adalah penentu psikologis utama yang memengaruhi belajar secara akademis.¹⁸

Suasana atau keadaan yang terdapat di dalam ruangan kelas menunjukkan arena belajar yang sangat dipengaruhi oleh emosi. Untuk itu kepada para guru disarankan sebelum pembelajaran dimulai alangkah baiknya guru terlebih dahulu merancang suasana kelas untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga perasaan atau emosi siswa nyaman dan bisa menerima materi pelajaran dengan senang hati.

¹⁷ Syaiful Bahsi Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), 175

¹⁸ Jenny Gichara, *Kelas Sehat Prestasi Hebat*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2012), 60.

Sedangkan yang dimaksud dengan kelas efektif adalah suatu ukuran kelas yang efektif. Semakin kecil ukuran suatu kelas, semakin efektif. Sebaliknya semakin besar, akan semakin tidak efektif. Tetapi ukuran kelas yang kecil, meskipun efektif, tidaklah efisien. Sebab, semakin banyak kelas yang dibentuk dengan ukuran yang kecil, berarti semakin banyak tenaga, sarana, prasarana, dan biaya yang dibutuhkan. Sebaliknya kelas besar, akan lebih efisien meskipun tidak efektif.¹⁹

Untuk itu seorang guru harus benar-benar mengetahui bagaimana mengelola kelas yang efektif dan efisien. Manajemen kelas merupakan langkah awal untuk bisa mengetahui bagaimana mengelola kelas dengan lebih baik untuk bisa mengembangkan situasi dan kondisi kelas serta bakat minat para siswa.

Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan guru, baik individual maupun dengan melalui orang lain (teman sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Kata perencanaan di sini merujuk pada perencanaan pembelajaran dan unsur-unsur penunjangnya. Pelaksanaan bermakna proses pembelajaran, sedangkan evaluasi bermakna evaluasi pembelajaran. Evaluasi disini terdiri dari dua jenis, yaitu evaluasi proses dan evaluasi pembelajaran.²⁰

Dari hal tersebut dapat di artikan bahwa manajemen kelas merupakan sebuah rangkaian proses guru sebelum melaksanakan

¹⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012),

²⁰ Sudarwan Danim, *Ivovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), 167.

pembelajaran, selama melaksanakan pembelajaran, serta setelah melaksanakan pembelajaran. Perlunya perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran akan membantu seorang guru untuk bisa mengatur kegiatan belajar mengajar selama di kelas. Sehingga dalam pelaksanaannya, guru mampu untuk mengambil alih kelas agar lebih efektif dan efisien.

Persiapan mengajar pada hakikatnya merupakan sebuah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memperoyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran.²¹

Kinerja manajemen kelas yang efektif, antara lain tercermin dalam bentuk keberhasilan guru dalam mengkreasi lingkungan belajar secara positif (*creating positive learning environment*) dan memberdayakan siswa (*empowering students*) untuk memahami dan menjadi efektif dalam melibatkan diri pada proses pengelolaan kelas dan proses pembelajaran.²² Hal tersebut menegaskan bahwa manajemen kelas merupakan salah satu kiat bagaimana seorang guru mengelola kelas menjadi kelas yang efektif dan efisien. Proses

²¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung : PT Remaja Rosakarya, 2006), 74.

²² Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), 189.

pembelajaran bukan hal yang harus disepelekan, karena didalamnya melibatkan siswa untuk bisa mendapatkan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Untuk itu, guru harus mengetahui bagaimana menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih baik.

Seorang guru yang mampu untuk melatih siswanya, terutama saat berada didalam kelas, akan menimbulkan sesuatu yang positif selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru.²³

Manajemen kelas tidak lepas dari bagaimana cara guru mengendalikan kelas dan siswa, seperti membuat siswa tertib sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Cara guru dalam mengarahkan dan mengendalikan kelas dapat menentukan reaksi siswa terhadap guru dan seluruh siswa.

a. Kegiatan Manajemen Kelas

Kegiatan manajemen kelas merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan kelas. Kelas perlu dikelola untuk bisa lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan mengelola kelas, akan membantu guru selama pelaksanaan pembelajaran.

²³ Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru*, (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 123.

Terdapat dua macam kegiatan pengelolaan kelas seperti yang dikutip oleh Ade Rukmana dan Asep Suryana yaitu²⁴:

1) Pengaturan siswa

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan didalam kelas yang ditempatkan sebagai objek dikelas untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuannya, yang kemudian menjadikan siswa menduduki fungsi sebagai subjek.

Artinya, siswa bukan hanya sekedar objek saja, melainkan subjek yang memiliki potensi dan memiliki pilihan untuk berkembang. Untuk itu siswa perlu memiliki kebebasan untuk bisa bergerak demi mengembangkan potensi yang dimiliki. Bebas bukan dalam artian bisa melakukan segala hal yang ingin dilakukan oleh siswa. Melainkan, siswa memiliki kesempatan untuk bisa menyampaikan keinginannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan adanya kesempatan itulah siswa bisa bergerak tanpa ditekan-tekan oleh guru. Pergerakan tersebut juga bukan pergerakan yang sembarangan. Karena guru harus tetap berada pada fungsi guru yaitu membimbing, mengarahkan, dan memandu setiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, pengaturan orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan

²⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 108.

potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya.²⁵ Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

Berikut beberapa kegiatan dalam pengaturan siswa:

a) Tingkah Laku

Kelas sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dimana di kelas tersebut terdapat berbagai kepribadian siswa yang berbeda-beda. Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri seseorang sebagai sistem psikofisik yang menentukan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan bersifat unik.²⁶ Karena adanya kepribadian yang berbeda-beda tersebut, maka proses seorang siswa terhadap lingkungan menimbulkan tingkah laku yang positif maupun negatif.

Terdapat tingkah laku siswa yang positif selama berada didalam kelas, seperti : memperhatikan guru selama pembelajaran berlangsung, menghargai pendapat orang lain, serta memberikan respon psikologis yang positif. Hal tersebut perlu dilakukan oleh setiap siswa agar memupuk siswa untuk berada dilingkungan yang nyaman dan aman. Apabila siswa berkenan untuk saling

²⁵ Ibid.,

²⁶ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 366.

menjaga, menghormati, serta menghargai antar sesama teman sekelas, maka tidak akan ada siswa yang merasa terganggu satu sama lain, karena mereka dapat berinteraksi dengan baik selama berada dikelas tersebut.

Tingkah laku yang negatif bisa ditemukan melalui catatan wali kelas dan guru. Tidak ada yang dapat lebih mengetahui mengenai siswa selain guru, karena guru yang berinteraksi secara langsung dengan siswa atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama berada di dalam kelas. Tingkah laku yang dapat ditemui oleh guru yaitu, melanggar peraturan atau tata tertib, saling mengganggu, serta bercanda ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Apabila terdapat tingkah laku siswa yang tidak sesuai, maka sudah menjadi tugas guru untuk mengingatkan atau sekedar memberikan pemberitahuan sampai teguran demi memperbaiki tingkah laku siswa. Tak jarang, guru akan mengalami fase dimana guru tidak dapat mengotrol situasi dan kondisi didalam kelas. Sehingga guru akan memilih jalan untuk memarahi siswa yang membuat keributan di dalam kelas. Hal tersebut wajar, namun bukan berarti harus diambil sebagai langkah demi menghentikan siswa.

Musyarofah dalam bukunya sosiologi pendidikan mengungkapkan bahwa : “ Kita dapat mengamati perilaku/kelakuan anak dalam kelas dan mencoba melihat hubungannya dengan tindakan guru. Tak semua perbuatan anak diakibatkan perbuatan guru. Juga tidak selalu mudah dipastikan bahwa perilaku anak ada hubungannya dengan kelakuan guru.”²⁷

Hal tersebut memastikan bahwa peran guru selama di dalam kelas sangat penting untuk membangun tingkah laku siswa. Tingkah laku siswa bisa disebabkan oleh banyak faktor, baik dari faktor lingkungan keluarga, madrasah maupun masyarakat. Untuk itu guru perlu melihat serta mengatasi tingkah laku siswa, sehingga apabila terdapat perubahan tingkah laku atau tidak ada perubahan tingkah laku dalam diri siswa, seorang guru mampu untuk mengevaluasi jika saja terdapat hal yang mempengaruhi siswa.

Terdapat tahapan yang bisa digunakan guru dalam menanggapi segala persoalan di dalam kelas berkaitan dengan situasi dan kondisi kelas. Bagaimanapun siswa merupakan anak didik yang dari segi pemikirannya masih belum matang, maka dari itu sebagai guru harus memiliki rasa sabar serta pengertian yang luar biasa dalam menanggapi semua tingkah laku guru yang berbeda-beda.

²⁷ Musyarofah, *Sosiologi Pendidikan*, (Lumajang : LB3DI Press, 2016), 43.

Guru bisa memberikan sesuatu yang positif untuk bisa mengambil alih perhatian siswa. Seperti, melakukan kuis dikala siswa mulai tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Kuis tersebut akan membantu siswa merefresh otak yang mungkin telah merasa sedikit kelelahan selama pembelajaran berlangsung. Kuis tersebut bisa menjadi hiburan bagi siswa disela-sela proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut perlu dilakukan agar para siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam menerima materi pelajaran. Tugas guru adalah memantau serta mengarahkan kuis tersebut sesuai dengan aturan yang ada. Pada akhir kuis, tugas guru selanjutnya adalah mengapresiasi kegiatan peserta didik.

b) Kedisiplinan

Guru sebagai seorang yang berperan penting selama proses kegiatan belajar mengajar dikelas berlangsung harus memiliki keterampilan dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Salah satunya adalah seorang guru harus memiliki keterampilan untuk mempengaruhi. Guru diharapkan mampu mempengaruhi para siswanya sehingga siswa bisa diarahkan dengan baik. Tidak hanya itu, seorang

guru harus memiliki sifat teladan, sabar, dan penuh dengan pengertian, karena guru adalah sebagai contoh bagi para siswanya.

Peran guru yang lain adalah juga untuk melatih siswa. Untuk itu, seorang guru harus mengetahui bahwa tujuan guru yaitu sebagai pelatih. Tujuan utama pelatih ialah memotivasi siswa melalui tuntunan dan aktivitas, kemudian memunculkan motivasi inheren dalam rasa ingin tahu yang dimiliki para siswa.²⁸

Untuk itu, guru diharuskan mampu untuk melatih para siswa agar merubah kebiasaan yang sebelumnya cenderung tidak disiplin menjadi disiplin.

Guru harus memberikan contoh dalam hal tersebut, agar para siswa termotivasi untuk mendisiplinkan diri. Apabila upaya guru berhasil maka siswa tidak hanya akan mendisiplinkan diri terhadap peraturan sekolah saja, melainkan juga diluar sekolah.

Guru harus mampu untuk menyesuaikan diri terhadap profesinya. Berkaitan dengan kedisiplinan, guru juga dapat menjadi contoh bagi siswa. Bagaimana seharusnya membiasakan serta mengajarkan pentingnya kedisiplinan kepada para siswa. Disiplin merupakan

²⁸ Andi Stix dan Frank Hrbek, *Guru Sebagai Pelatih Kelas*, terj. Petrus Lakonawa (Jakarta" Erlangga, 2007), 12.

salah satu syarat dalam melakukan sebuah kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Disiplin juga termasuk peraturan yang berada dalam sebuah lembaga pendidikan. Disiplin bukan aspek yang harus disepelekan baik oleh guru maupun siswa.

Membiasakan diri untuk disiplin akan berpengaruh terhadap keseharian siswa. Bersedia untuk disiplin maka para siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan madrasah maupun peraturan kelas. Hal tersebut perlu dilakukan dengan sadar oleh para siswa. Untuk itu guru diharapkan mampu untuk mengarahkan serta mendidik para siswa dengan kesiplinan. Disiplin dalam arti apa saja yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan oleh para siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut juga berkaitan dengan madrasah. Madrasah juga memiliki peraturan untuk diterapkan oleh seluruh siswa. Peraturan tidak hanya tercipta didalam kelas melainkan juga dilingkungan madrasah.

Untuk menumbuhkan rasa kedisiplinan dan kesadaran disiplin dalam diri para siswa memerlukan sebuah usaha yang sangat besar, karena dalam prosesnya pasti terdapat sebuah tantangan. Sebagai

seorang guru, guru harus siap terhadap tantangan tersebut, serta mengetahui bagaimana cara mengatasinya. Kedisiplinan merupakan sesuatu yang harus dijadikan sebuah pembiasaan oleh siswa dan semua yang berada didalam lingkungan madrasah. Pembiasaan disiplin terhadap siswa harus dilakukan dengan perlahan-lahan, karena karakter setiap siswa yang berbeda-beda.

Memaksa siswa bukan hal baik, namun membiarkan siswa juga bukan salah satu cara untuk bisa menangani kedisiplinan. Siswa akan merasa tertekan apabila dirinya dipaksa, dan akan merugikan siswa apabila guru tidak berusaha untuk mengubah kebiasaan siswa yang tidak disiplin. Kebiasaan tidak disiplin perlu dibuang, karena hal tersebut akan berpengaruh besar terhadap kebiasaan siswa yang mana juga bisa mempengaruhi belajar siswa. Disiplin merupakan sebuah pembiasaan diri ke arah yang lebih baik.

Berikut beberapa langkah untuk membantu mengembangkan disiplin baik di kelas : *Pertama*, Perencanaan. Meliputi pembuatan aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar. *Kedua*, mengajar siswa bagaimana mengikuti peraturan. Pekerjaan ini harus dimulai dari hari pertama masuk kelas.²⁹

²⁹ Sri Esti Wuryan Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grasindo, 2009), 303.

Terdapat tiga langkah pendekatan untuk mengatasi masalah disiplin :

1. Pertama, hadapi siswa yang dalam situasi yang sulit diatasi, secara pribadi bila mungkin. Yakinkan bahwa kasih dan kebenaran akan membimbing bagaimana perseteruan itu.
2. Kedua, cobalah membawa siswa sampai pada tahap ia dapat dengan jujur mengakui bahwa ada masalah yang memerlukan koreksi.
3. Ketiga, setelah menggali berbagai pilihan untuk mengatasi masalah tersebut, ajak siswa berkomitmen pada rencana yang menentukan perilaku yang di harapkan di masa depan sebagaimana pemberian sanksi bila gagal untuk mempertahankan persetujuan. Anda mungkin dapat meminta siswa yang lebih tua untuk menandatangani perjanjian bila terjadi pelanggaran serius.³⁰

c) Minat dan Perhatian

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa, baik secara kuantitas maupun kualitas. Hal tersebut dipengaruhi oleh minat dan perhatian. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian siswa dalam bidang studi tertentu.³¹

Minat dapat membantu siswa untuk memiliki dorongan dalam belajar. Dengan minat, seorang siswa akan termotivasi untuk terus tekun dalam belajar. Minat akan mengubah perilaku serta sikap siswa karena minat menjadi sumber motivasi terbesar dalam belajar.

Sedangkan perhatian merupakan sebuah pemusatan psikis didalam diri seseorang yang tertuju

³⁰ Jenny Gichara, *Kelas Sehat Prestasi Hebat*, (Jakarta : PT Eles Media Komputindo, 2012), 107.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), 15.

kepada suatu objek. Sebagaimana perhatian guru kepada siswa. Dalam kenyataannya sebagian besar pelajaran justru diterima oleh murid dengan perhatian yang disengaja; karena itu guru atau pendidik seharusnya selalu berusaha menarik perhatian anak-anak didiknya.³²

Sebagai seorang guru, baik mengenai minat maupun perhatian perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena dengan minat, guru akan mengetahui apa keinginan dan bagaimana pembelajaran yang diharapkan oleh siswa. Begitupun dengan perhatian, akan membantu guru untuk lebih dekat dengan para siswa. Siswa akan merasa senang mendapatkan perhatian dari seorang guru selama pembelajaran berlangsung. Siswa yang merasa diperhatikan, kemungkinan dorongan untuk belajar akan meningkat.

Minat dan perhatian dari guru akan berpengaruh besar terhadap kegiatan pembelajaran karena, apabila siswa tidak memiliki minat terhadap materi atau pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, maka siswa akan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, guru diharuskan mampu

³² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), 19.

menumbuhkan minat didalam diri siswa, agar siswa terdorong untuk belajar. Dengan mengetahui minat siswa, guru berarti memberikan perhatian kepada siswa, karena mengetahui keinginan dan harapan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Apabila minat dan perhatian telah diberikan oleh guru kepada siswa, maka kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh minat siswa selama proses kegiatan belajar mengajar sesuai, maka siswa akan cenderung akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan nyaman.

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi apabila seorang guru mampu membagi perhatiannya terhadap beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dibagi menjadi dua cara, yaitu :

(1) Visual

Guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pertama sedemikian rupa sehingga guru dapat melirik kegiatan kedua tanpa kehilangan perhatian terhadap kegiatan pertama. Kontak pandangan tersebut dapat dilakukan kepada kelompok siswa secara individual.

(2) Verbal

Guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

d) Gairah Belajar

Proses kegiatan belajar mengajar dikelas tidak dilakukan begitu saja. Bagaimanapun, seorang guru harus mempersiapkan segala hal yang diperlukan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Perangkat pembelajaran serta media, benar-benar harus dipersiapkan oleh guru, agar pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

Setiap guru memiliki cara tersendiri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, begitupun dengan gairah belajar. Setiap guru sudah pasti memiliki ciri khas tersendiri untuk bisa menumbuhkan gairah belajar siswanya dikelas.

Salah satu hal yang berpengaruh terhadap gairah belajar guru adalah metode dan strategi pembelajaran. Variasi metode dan strategi pembelajaran akan membantu guru dalam menumbuhkan gairah belajar siswa. Sehingga siswa tidak akan merasa bosan dan

jenuh selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

e) Dinamika Kelompok

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tidak hanya bersifat individual, melainkan juga bersifat kelompok. Untuk melaksanakan sebuah pembelajaran seorang guru bisa membentuk kelompok-kelompok belajar agar siswa bisa lebih mengasah pemikiran dan wawasannya karena saling bekerja sama dengan siswa lainnya. Kelompok dibentuk tidak hanya untuk menambah pengetahuan siswa, melainkan juga membantu siswa dalam berinteraksi dengan teman sejawatnya.

Hal tersebut akan membangun pertemanan yang lebih baik, karena antara siswa yang satu dengan yang lainnya saling kenal dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan agar guru bisa mempertahankan perhatian siswa dan memberitahukan bahwa setiap siswa harus bekerja sama dengan kelompok yang telah dibentuk. Pembentukan kelompok dapat dilakukan dengan cara-cara berikut :

- (1) Pembentukan kelompok diserahkan kepada siswa, mereka memilih berdasarkan pemilihan anggota

kelompok atas dasar simpati satu sama lain, minat yang sama, atau didorong oleh kemauan yang sama untuk memperoleh hasil yang baik dengan saling bekerja sama.

- (2) Pembentukan kelompok diatur oleh guru sendiri. Sebagai seorang yang memegang kendali didalam kelas. Dalam membentuk kelompok pendidik membentuk berdasarkan tempat duduk yang berdekatan, urutan huruf pertama nama peserta didik dalam abjad, daftar prestasi bidang studi yang bersangkutan, jenis kelamin, kecenderungan peserta didik selama berada didalam kelas.
- (3) Pembentukan kelompok diatur oleh guru berdasarkan usul siswa. Hal tersebut berkaitan dengan perhatian guru kepada siswa yang memberikan kesempatan untuk berpendapat dan mengkomunikasikan keinginan siswa. Namun, guru tidak harus sepenuhnya melaksanakan keinginan siswa. Apabila dalam pembentukan kelompok ada yang dirasa tidak sesuai, maka atas adanya pertimbangan-pertimbangan guru dapat melakukan perubahan.³³

Pembentukan kelompok belajar selama kegiatan belajar mengajar didalam kelas merupakan salah satu cara guru untuk mengembangkan cara mengajar yang lebih bervariasi. Pengelompokan bisa dilakukan saat pemberian tugas kepada siswa, baik tugas yang harus dilaksanakan didalam kelas atau penugasan rumah. Pembentukan kelompok mengartikan bahwa guru memberikan tanggung jawab kepada setiap siswa yang berada didalam kelompok untuk bisa menyelesaikan tugas tepat waktu.

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 2013.

Banyak hal yang dapat bermanfaat dengan membentuk kelompok belajar. Siswa memiliki inisiatif untuk bekerja sama dan membentuk tanggung jawab didalam dirinya untuk bisa menyelesaikan tugas kelompok. Hal tersebut dapat memacu kedekatan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Sehingga mereka bisa lebih mengenal satu sama lain dan tidak merasa canggung apabila harus berinteraksi dengan sesama.

2) Pengaturan Fasilitas

a) Ventilasi dan Pencahayaan

Ventilasi merupakan aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman.³⁴ Ruang kelas yang nyaman akan mendorong siswa dalam belajar, untuk itu ventilasi didalam kelas perlu diperhatikan karena menyangkut dorongan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Ventilasi harus disesuaikan dengan ruang kelas, karena ruang kelas tidak hanya di huni oleh beberapa siswa, melainkan banyak siswa. Dalam satu ruang yang dihuni oleh banyak siswa akan menciptakan suasana kelas yang kurang nyaman. Ruang kelas yang tidak memiliki ventilasi akan membuat siswa merasa

³⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 112.

kepanasan dan gerah selama berada didalam kelas. Adanya ventilasi diruang kelas akan membantu udara didalam kelas digantikan oleh udara yang baru sehingga kelas tidak terasa pengap. Untuk itu ventilasi harus disesuaikan dengan ruangan kelas.

Apabila ventilasi sudah cukup untuk menjamin kenyamanan dan kesehatan siswa. Maka, kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan nyaman, sehingga siswa bersemangat dalam belajar.

Begitupun dengan pencahayaan ruang kelas. Pencahayaan juga merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Ruang kelas yang minim cahaya akan membuat siswa tidak nyaman dalam menerima materi pelajaran selama pembelajaran berlangsung. Pencahayaanpun harus cukup, agar siswa bisa melaksanakan pembelajaran dengan efektif.

Apabila pencahayaan yang berada didalam kelas kurang, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Seperti, ketika siswa menulis dipapan, apabila pencahayaan kurang maka siswa tidak dapat memperhatikan dengan jelas apa yang telah ditulis dan diterangkan oleh guru. Hal tersebut akan menghambat

siswa dalam belajar, karena penyampaian materi pembelajaran tidak maksimal.

b) Kenyamanan

Kenyamanan ruang kelas sebagai tempat belajar siswa berkaitan dengan penataan barang, alat-alat pendidikan, serta fasilitas yang menunjang pembelajaran. Penataan tersebut akan berpengaruh terhadap kenyamanan siswa. Kelas yang penataan barang, alat, serta fasilitas pembelajaran yang rapi akan memberikan rasa nyaman terhadap siswa terutama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Untuk itu madrasah sebagai tempat siswa mengasah pengetahuan, maka penataan barang, alat, dan fasilitas perlu diperhatikan oleh pihak madrasah. Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar.³⁵ Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan diruang kelas hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan siswa.

³⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 112.

Kerapian ruang kelas, juga akan membuat kenyamanan bagi siswa. Untuk itu perlu diadakannya peraturan untuk bisa menjaga kerapian serta kebersihan ruang kelas. Guru bisa membantu mengusulkan apa yang perlu dilakukan oleh siswa untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Pengarahan guru sangat diperlukan, karena siswa masih minim pengalaman sehingga perlu diarahkan. Ruang kelas yang menjadi tempat belajar siswa juga merupakan tanggung jawab siswa untuk memelihara kenyamanan bersama.

c) Letak duduk

Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan tempat duduk, sebagai tempat belajar. Dengan demikian, tempat duduk berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Untuk itu, tempat duduk harus sesuai dengan siswa, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek.

Tempat duduk yang berada diruang kelas juga harus disesuaikan dengan jumlah siswa, sehingga tidak ada tempat duduk yang kosong didalam kelas dan tidak kekurangan tempat duduk. Tempat duduk siswa harus disesuaikan dengan yang diperlukan siswa, agar siswa duduk dengan nyaman untuk mengikuti kegiatan

belajar mengajar. Sebaiknya tempat duduk siswa itu ukurannya tidak terlalu besar agar mudah diubah-ubah formasinya.³⁶

Setelah tempat duduk disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah letak tempat duduk siswa. Letak tempat duduk siswa juga akan mempengaruhi pembelajaran. Letak duduk bisa disesuaikan dengan keinginan siswa dan sewaktu-waktu bisa diubah oleh siswa agar selama pembelajaran berlangsung siswa tidak mengalami kebosanan dalam belajar. Tata letak tempat duduk yang selalu sama mungkin akan membuat siswa merasa bosan dan ingin mencoba hal yang baru.

Maka dari itu, guru bisa sewaktu-waktu mengubah tata letak duduk siswa selama kegiatan belajar mengajar. Bisa menggunakan tata letak tempat duduk berbentuk lingkaran ataupun berbentuk huruf U. Hal lain yang bisa dilakukan guru adalah mengacak teman sebangku, sehingga siswa tidak hanya sebangku dengan orang yang sama, melainkan dengan teman-teman yang lainnya. Hal tersebut akan membuat siswa

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 205.

lebih banyak berinteraksi karena teman sebangku berbeda-beda.

Dalam penataan letak duduk yang diharapkan oleh guru adalah agar guru bisa memantau kegiatan siswa selama berada didalam kelas. Guru harus lebih mudah bertatap muka dengan para siswa, sehingga guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.

d) Penempatan siswa

Kegiatan interaksi didalam kelas terdapat peninjauan pada aspek perbedaan siswa secara individual. Hal tersebut berkaitan dengan penempatan siswa didalam kelas. Postur tubuh siswa yang tinggi sebaiknya ditempatkan dibelakang. Dan untuk siswa yang mengalami gangguan penglihatan bisa ditempatkan didepan. Dengan begitu, mata siswa yang minus dapat melihat tulisan di papan tulis dengan cukup baik.

Adapun faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penempatan siswa di kelas adalah :

(1) Gangguan Indra

Dalam penempatan siswa-siswi di suatu kelas, perlu diperhatikan keadaan alat indra, terutama indra pendengaran dan indra penglihatan, karena hampir semua pengetahuan diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian tentang kegiatan komunikasi penggunaan pancaindra oleh individu menunjukkan presentase sebagai berikut :

(a) Indra perasa	1 %
(b) Indra peraba	1, 5%
(c) Indra penciuman	3, 5 %
(d) Indra rungu	11%
(e) Indra penglihatan	83%

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa indra penglihatan dan indra pendengaran memegang peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, siswa yang pendengarannya kurang jelas sebaiknya ditempatkan terdepan, begitupun halnya dengan siswa-siswi yang terganggu dengan penglihatannya.

(2) Perbedaan seks (Jenis Kelamin)

Pada kelas-kelas tingkat pendidikan dasar duduk bercampur antara siswa laki-laki dengan

siswa perempuan pada satu bangku belumlah merupakan *sexual problem*. Akan tetapi bagaimana pada kelas-kelas tingkat SMP atau tingkat SMA?

Faktor-faktor perbedaan dan perkembangan seksual siswa-siswi dalam suatu kelas perlu dipertimbangkan dalam penempatan mereka di kelas, sehingga tidaklah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, baik ditinjau dari segi keadaan maupun segi kesesuaian.³⁷

2. Prestasi Belajar

Setiap anak adalah cerdas karena mereka memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.³⁸ Dalam hal prestasi dapat diartikan bahwa setiap siswa memiliki kecerdasannya masing-masing. Namun dalam hal ini tidak sama rata, kecerdasan yang dimiliki oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda setiap individual. Hal tersebut juga dapat dilihat dari cara belajar siswa.

Prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai.³⁹ Siswa yang berprestasi merupakan salah satu siswa yang memiliki potensi lebih dibanding siswa yang lainnya dimana siswa tersebut dapat membangun serta mengembangkan potensi yang terdapat didalam dirinya. Dalam membangun prestasi tersebut bukan hanya guru atau lingkungan madrasah yang berperan, melainkan juga orang tua yang

³⁷ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang : UIN Malang Press, 2009), 122-123.

³⁸ Jenny Gichara, *Kelas Sehat Prestasi Hebat*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2012), 125.

³⁹ Alex MA, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Surabaya : Karya Harapan, 2005), 521.

berada dirumah. Orang tua juga memiliki keharusan untuk bisa membantu anaknya mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya sehingga anak tersebut mampu berprestasi di madrasah.

Prestasi merupakan sebuah hasil belajar siswa, hasil tersebut berkaitan dengan kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Sebuah prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Untuk mendapatkan sebuah prestasi, seseorang membutuhkan usaha yang tidak mudah. Oleh karenanya, dalam proses pencapaian prestasi seseorang harus berjuang dengan berbagai tantangan.

Prestasi dalam penelitian ini berkaitan dengan belajar. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴⁰

Prestasi belajar menurut Mulyasa ialah : “ Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakikatnya merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya”.⁴¹

Prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai sebuah hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Prestasi yang dihasilkan dari nilai pengetahuan yang telah diketahui oleh siswa dan pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan

⁴⁰ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 61.

⁴¹ Mulyasa, *Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 189.

oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dihasilkan oleh siswa berkenaan dengan penugasan baik secara individu maupun kelompok.

Berkaitan dengan prestasi belajar, prestasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan prestasi yang berkaitan dengan hasil belajar siswa berkaitan dengan kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran. Prestasi akademik bisa dilihat dari hasil belajar siswa yaitu raport. Raport dapat diartikan sebuah penilaian hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Mulyasa mengungkap bahwa terdapat beberapa penilaian hasil belajar di kelas, yaitu :

1. Penilaian harian

Penilaian harian merupakan penilaian yang sering juga disebut ulangan harian. Penilaian harian tersebut dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi tertentu.

2. Penilaian tengah semester

Penilaian tengah semester atau sering disebut ujian tengah semester (UTS) adalah penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran mencapai beberapa standar kompetensi tertentu (lebih kurang 50% standar kompetensi pada semester tersebut).

3. Penilaian akhir semester

Penilaian dengan bahan yang diujikan yaitu :
 1) Penilaian akhir semester pertama soalnya diambil dari materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar semester pertama. 2) Penilaian akhir semester kedua soalnya merupakan gabungan

dari materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar semester kedua.

4. Penilaian kenaikan kelas

Penilaian kenaikan kelas dilakukan pada akhir semester genap. Penilaian kenaikan kelas sama dengan ujian akhir semester genap, dengan materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang diujikan merupakan gabungan dari materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar semester ganjil dan genap, dengan penekanan pada materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar semester genap.⁴²

Penilaian dibutuhkan untuk bisa mengukur tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu. Dengan penilaian, seorang siswa akan mengetahui nilai dari segala kegiatan yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar. Penilaian juga merupakan salah satu dari kegiatan guru yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, interpretasi informasi untuk membuat keputusan.⁴³ Hasil dari penilaian tersebut akan ditulis dibuku raport para siswa. Dari nilai raport tersebut hasil belajar siswa dapat dilihat dan juga menjadi evaluasi siswa untuk lebih meningkatkan belajar agar mendapatkan nilai yang lebih baik.

⁴² Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), 209-211.

⁴³ Moh. Sahlan, *Penilaian Berbasis Kelas*, (Jember : Center For Society Studies, 2007). 5.

Berkaitan dengan prestasi akademik terdapat beberapa ranah, berikut tabel Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi⁴⁴ :

Tabel 2. 1

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat menbandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali.	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Aplikasi/Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas.
6. Sintesis (Membuat panduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), 196.

B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (Sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas (yang menyatakan sikap) dan tugas proyekatif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan).
5. Karakterisasi (Penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyekatif 2. Observasi
C. Ranah Karsa		

(psikomotorik)

1. Keterampilan bergerak dan bertindak	Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.	1. Kefasihan melafalkan/mengucapkan 2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Selanjutnya yaitu mengenai intelegensi, intelegensi merupakan perbuatan ataupun aktivitas atau reaksi di bidang mental dan fisik dijalankan secara cepat, gampang, serasi atau sempurna dan dapat diukur dengan prestasi.⁴⁵

Terdapat teori mengenai intelegensi yaitu Multiple Intelligence. Teori ini dikemukakan oleh J. P Guilford dan Howard Gardner, sebagaimana dikutip oleh Syamsu Yusuf dalam bukunya Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Guilford berpendapat bahwa Intelegensi itu dapat dilihat dari tiga kategori dasar atau “*faces of intellect*”, yaitu sebagai berikut⁴⁶ :

1) *Operasi Mental* (Proses Berpikir)

- (a) Kognisi (menyimpan informasi yang lama dan menemukan informasi yang baru).

⁴⁵ Zainuddin Al Haj Zaini, *Psikologi Pendidikan*, (Jember : Pustaka Radja, 2012),227.

⁴⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 107.

(b) *Memory Retention* (ingatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari).

(c) *Memory Recording* (ingatan yang segera).

(d) *Divergent Production* (berpikir melebar = banyak kemungkinan jawaban).

(e) *Convergent Production* (berpikir memusat = hanya satu jawaban/alternatif).

(f) Evaluasi (mengambil keputusan tentang apakah sesuatu itu baik, akurat, atau memadai).

2) *Content* (Isi yang dipikirkan)

(a) Visual (bentuk konkret atau gambaran).

(b) *Auditory*

(c) *Word meaning (semantic)*.

(d) *Symbolic* (informasi non-verbal yang diperoleh melalui penginderaan, ekspresi muka atau suara).

3) *Product* (Hasil Berpikir)

(a) Unit (item tunggal informasi).

(b) Kelas (kelompok item yang memiliki sifat-sifat yang sama).

(c) Relasi (keterkaitan antarinformasi).

(d) Sistem (kompleksitas bagian yang saling berhubungan).

(e) Transformasi (perubahan, modifikasi, atau redefinisi informasi).

(f) Implikasi (informasi yang merupakan saran dari informasi item lain).

Menurut Guilford, keterkaitan antar ketiga kategori berpikir atau kemampuan intelektual tersebut, telah melahirkan 180 kombinasi kemampuan. Model struktur intelektual Guilfords ini telah mengembangkan wawasan tentang hakikat inteligensi dengan menambah faktor-faktor, seperti : “social judgment” (evaluasi terhadap orang lain) dan kreatifitas (berpikir “divergent”).

b. Prestasi Non-Akademik

Prestasi non akademik adalah prestasi yang dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang non akademik.

Terdapat fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana yang telah dikutip oleh Kementrian Agama RI dalam skripsi Zulfa Ilmawati, yaitu :

1) Pengembangan, yaitu fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kretivitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.

- 2) Sosial, yaitu fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan persiapan karir peserta didik.⁴⁷

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar siswa yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada intrakurikuler dan kokurikuler.⁴⁸

Menurut Sudarwan Danim dalam bukunya *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik* sebagaimana yang telah dikutip Zulfa Ilmawati, mengatakan bahwa hasil pendidikan dipandang bermutu jika

⁴⁷ Zulfa Ilmawati, "Pengaruh Iklim Madrasah Terhadap Prestasi Siswa Di MAN Jember 1 Tahun Pelajaran 2011/2012", (Skripsi, STAIN Jember, Jember, 2012), 26.

⁴⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997).

mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler.⁴⁹



⁴⁹ Zulfa Ilmawati, "Pengaruh Iklim Madrasah Terhadap Prestasi Siswa Di MAN Jember 1 Tahun Pelajaran 2011/2012", (Skripsi, STAIN Jember, Jember, 2012), 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.⁵⁰ Pada pendekatan kualitatif, data bersifat deskriptif, maksudnya data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.

Untuk itu, pendekatan penelitian merupakan sebuah keharusan dalam suatu penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun analisis data dari hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya memiliki tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁵¹

Adapun penggunaan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang Implementasi manajemen kelas dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di MTs Walisongo 3

⁵⁰Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), 20.

⁵¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), 157.

Banyuanyar Kidul, Kecamatan Banyuanyar, Probolinggo. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Walisongo 3 Desa Banyuanyar Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena ingin mendeskripsikan perkembangan madrasah tersebut khususnya yang berkenaan dengan pengelolaan kelas yaitu pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik.

C. Subjek Penelitian

Untuk menentukan informan, digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel bertujuan sesuai dengan penggalian informasi yang akan dijadikan dasar dari rancangan konsep temuan-temuan.⁵²

Informan merupakan orang yang bisa mendeskripsikan dan mampu untuk memberikan informasi berkaitan dengan penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti perlu mempertimbangkan, siapa saja yang akan dijadikan sebagai informan selama proses penelitian berlangsung. Hendaknya peneliti memilih informan yang benar-benar mengetahui lebih banyak mengenai hal yang bersangkutan dengan penelitian, sehingga informasi yang didapatpun merupakan informasi yang sesuai.

⁵²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 165

Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena informan yang ditentukan peneliti dianggap orang yang paling memahami tentang proses dan pelaksanaan manajemen kelas dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di MTs Walisongo 3, Kecamatan Banyuanyar, Banyuanyar Kidul, Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah atau Wakil Kepala Madrasah
2. Guru
3. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari sebuah penelitian, dibutuhkan sebuah teknik untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Maka, teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan. Sebagai seorang peneliti, peneliti tidak bisa mengandalkan satu teknik pengumpulan data, melainkan beberapa teknik pengumpulan data. Karena data yang dicari tidak hanya satu jenis data melainkan beragam data.

Dalam tahap teknik pengumpulalan data tersebut, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dengan menggunakan sebuah pengamatan. Pengamatan pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui

indera penglihatan.⁵³ Hal tersebut merupakan langkah awal peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan mengamati secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data. Untuk itu, peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung.

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan teknik observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁴ Peneliti hanya mengamati hal-hal yang terjadi selama pengamatan berlangsung, tidak terjun langsung untuk melakukan sebuah pengamatan. Dengan demikian maka teknik ini seorang peneliti tidak diharuskan untuk melibatkan diri secara langsung, melainkan hanya sebagai pengamat.

Melalui metode observasi ini, data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung :

- a. Pengaturan siswa Madrasah Tsanawiyah Walisongo 3 Banyuanyar Kidul Kecamatan Banyuanyar Probolinggo.
- b. Pengaturan fasilitas Madrasah Tsanawiyah Walisongo 3 Banyuanyar Kidul Kecamatan Banyuanyar Probolinggo..

⁵³ M. Djamel, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustakan Pelajar, 2015), 66.

⁵⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), 109.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan wawancara dengan informan yang bersangkutan dengan cara berbincang secara langsung. Perbincangan tersebut guna mengetahui hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Wawancara biasanya lebih kepada tanya jawab antara peneliti dengan informan, tanya jawab dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dibahas.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁵

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin yaitu interview bebas terpimpin ini merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini adalah yang berkenaan dengan :

- a. Implementasi pengaturan siswa dalam peningkatan prestasi belajar di MTs Walisongo 3 Banyuanyar Kidul Kecamatan Banyuanyar Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Implementasi pengaturan fasilitas dalam peningkatan prestasi belajar di MTs Walisongo 3 Banyuanyar Kidul

⁵⁵ Ibid., 127.

Kecamatan Banyuanyar Probolinggo Tahun Pelajaran
2016/2017.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna pada sumber data, bukti, informasi kealiamiahan yang sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui:

- a. Sejarah Berdirinya Objek Penelitian
- b. Letak geografis
- c. Visi dan Misi, Tujuan objek penelitian
- d. Struktur Organisasi Objek Penelitian
- e. Data Siswa MTs Walisongo 3
- f. Data Tenaga pendidik dan kependidikan MTs Walisongo 3
- g. Serta dokumentasi atau foto – foto yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian

E. Analisis Data

Setelah pengelolaan data selesai maka proses selanjutnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait dengan masalah yang menjadi obyek penelitian. Dengan menganalisis data yang telah dikelola, maka peneliti akan mengetahui gambaran menyeluruh terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *deskriptif kualitatif* dalam menganalisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. *Deskriptif kualitatif* adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.⁵⁶

Adapun langkah-langkah peneliti didalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti peneliti mulai menganalisis data dengan membuat sebuah rangkuman, serta menandai data mana saja yang akan dimasukkan dalam penelitian. Hal tersebut dikarenakan data yang terdapat dilapangan sangat kompleks, masih kasar dan belum sistematis, sehingga peneliti perlu menganalisis data dengan cara melakukan reduksi data.⁵⁷

⁵⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 1995), 18

⁵⁷ M. Djamel, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 147.

2. Data Display (Penyajian Data)

Display data merupakan proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Sedangkan penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori.⁵⁸

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut. Selain itu penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, charta dan sebagainya.⁵⁹

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Setelah peneliti melakukan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data data yang sudah disajikan, sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman yang dikutip oleh Andi Prastow bahwa:

“Kita mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Bagi peneliti yang berkompeten ia akan menangani kesimpulan-kesimpulan dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis.

⁵⁸ Ibid., 148.

⁵⁹ Andi Rastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 242

Akan tetapi, kesimpulan sudah disediakan, dari mula-mula belum jelas, kemudian (dengan meminjam istilah Lasser dan Strauss) meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar kuat.⁶⁰

Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada ada. Temuan dapat berupa deskripsi tentang suatu objek/fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.⁶¹

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶² Triangulasi juga merupakan sebuah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pengecekan peneliti terhadap data yang diperoleh.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi ada empat macam yaitu menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori.⁶³

⁶⁰ Andi Rastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 248.

⁶¹ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 149.

⁶² Sugiyono, *Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 241.

⁶³ STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Dari ke empat uji kredibilitas tersebut untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. (observasi, wawancara, dan dokumentasi).⁶⁴

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan pada laporan.⁶⁵

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan pra lapangan terdapat enam tahapan, yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian ini berupa pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Sofyan Tsauri, M. M, dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal hingga seminar proposal.

⁶⁴ M.Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 131.

⁶⁵ STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Adapun lapangan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah di MTs Walisongo 3 Banyuwangi Kidul, Kecamatan Banyuwangi, Probolinggo.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, penelitian terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, penelitian menyerahkan kepada pihak yang bersangkutan di MTs Walisongo 3.

d. Menjajaki Dan Menilai Lapangan

Setelah mendapatkan izin dari pihak madrasah, maka kemudian melakukan penjajakan dan penilaian terhadap madrasah. Penjajakan dan penilaian ini dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi madrasah, baik berupa latar belakang, lingkungan dan sosial, adat istiadat atau kebiasaan-kebiasaan di madrasah, baik melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi, dalam rangka memudahkan penggalian data.

e. Memilih Dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti memilih informan dan memanfaatkannya untuk mendapatkan informasi tentang fokus kajiandalam penelitian ini.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semuanya selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan instrumen pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian, seperti buku catatan, alat perekam, kamera, dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dan sesuai dengan fokus penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sampai semua fokus penelitian terjawab.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian. Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji, digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah MTs Walisongo 3 yang terletak di desa Banyuanyar Kidul, Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo. Sebagai kelengkapan dari obyek ini, akan dikemukakan tentang MTs Walisongo 3 yang meliputi :

1. Sejarah singkat Berdirinya MTs Walisongo 3

Madrasah Tsanawiyah Walisongo 3 Banyuanyar berdiri pada Tahun 1985 dan merupakan Bagian dari Yayasan Walisongo Gending. Semula berlokasi di MI Bustanul Ulum Liprak Wetan, lalu beberapa tahun kemudian pindah ke Banyuanyar Kidul menempati tanah wakaf dan membangun gedung sendiri yaitu MTs Walisongo 3 pada Tahun 1987. Dari masa berdirinya sampai sekarang terjadi beberapa kali kepemimpinan di MTs Walisongo 3 Yaitu :

Selama berada di MI Bustanul Ulum :

a. K.H Hasyim Hasan (1985-1987)

Setelah memiliki gedung sendiri Kepala Madrasah nya :

b. Drs. KH. Zainal Abidin (1987-1997)

c. Zayadi, A.Ma (1997-2005)

d. H.M. Zainullah, S.Pd (2005-2009)

e. Drs.KH. Zainal Abidin Basya(2009-Sekarang)

2. Profil Madrasah

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTs Walisongo 3 Banyuanyar
 - 2) Alamat Madrasah :
 - a) Jalan : Masjid Besar
 - b) Desa : Banyuanyar Kidul
 - c) Kecamatan : Banyuanyar
 - d) Kabupaten : Probolinggo
 - e) Provinsi : Jawa Timur
 - f) Nomor Telepon : (0335) 7610106
 - 3) N S M : 121351130088
 - 4) Tahun Berdiri : 1987
 - 5) Nama Kepala Madrasah : Drs. Zainal Abidin Basya
 - 6) SK Kepala Madrasah
 - a) Nomor : 43 / YPI-WS/A.1/VII/2009
 - b) Tanggal :
- b. Data Guru Dan Pegawai

Jumlah Guru pada tahun 2014/2015

- 1) Pegawai Tetap Yayasan : 3 orang
 - 2) Pegawai Tidak Tetap Yayasan : - orang
 - 3) Guru Tetap (DEPAG) : 1 orang
 - 4) Guru Tetap Yayasan(GTY) : 16 orang
 - 5) Guru Tidak Tetap Yayasan : 3 Orang
-
- J u m l a h : 23 orang

c. Data Siswa, Tamatan Dan Angka Putus Sekolah

Tabel 4.1

Data Tamatan dan Angka Putus Sekolah

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH TAMATAN			ANGKA DO (%)
	L	P	JML	L	P	JML	
2003 – 2004	100	81	181	50	18	68	0,5
2004 – 2005	90	58	148	40	28	68	-
2005 – 2006	100	43	143	27	14	41	-
2006 – 2007	91	90	181	23	15	38	-
2007 – 2008	160	62	222	30	26	56	-
2008 – 2009	134	89	223	46	27	65	-
2009 - 2010	135	88	223	52	36	88	-
2010 – 2011	106	76	182	25	22	47	0,5
2011 - 2012	110	54	164	47	25	72	-
2012 – 2013	81	49	130	29	16	45	-
2013 – 2014	80	63	143	24	13	37	-
2014 - 2015	95	77	172	24	19	43	-
2015 – 2016	99	81	180	-	-	-	-

3. Letak Geografis MTs Walisongo 3

Madrasah Tsanawiyah Walisongo 3 Banyuanyar terletak di Jl. Masjid Besar Desa Banyuanyar Kidul, Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo. Adapun batas-batasnya sebagai berikut :

- a. Batas Sebelah Utara : Rumah penduduk, Persawahan

b. Batas Sebelah Selatan : Rumah penduduk, Jalan Besar

c. Batas Sebelah Barat : Persawahan

d. Batas Sebelah Timur : Rumah penduduk

4. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Walisongo 3

a. Visi

1) Berilmu

2) Beramal

3) Bertaqwa

Indikator visi Madrasah :

1. Terwujudnya peserta didik yang kompeten di bidang IPTEK

2. Terwujudnya peserta didik yang mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari madrasah di lingkungan masyarakat

3. Terwujudnya peserta didik yang taat beribadah dan berakhlakul karimah

b. Misi

1) Memberi bekal ilmu pengetahuan dalam menghadapi era globalisasi

2) Menerapkan kegiatan belajar mengajar yang berbasis life skill

3) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan berbudi pekerti yang luhur

c. Tujuan

1) Terlaksananya pembelajaran PAIKEM

a) Dalam jangka pendek : Sebanyak 20% Guru melaksanakan pembelajaran PAIKEM

b) Dalam jangka menengah : Sebanyak 40% Guru melaksanakan pembelajaran PAIKEM

c) Dalam jangka panjang : Sebanyak 100% Guru melaksanakan pembelajaran PAIKEM

2) Terwujudnya peningkatan profesi dan standar kompetensi tenaga pendidik

a) Dalam Jangka pendek : sebanyak 45% guru memiliki sertifikat pendidik

b) Dalam jangka menengah : Sebanyak 60% guru memiliki sertifikat pendidik

c) Dalam jangka panjang : Sebanyak 80% guru memiliki sertifikat pendidik

3) Terwujudnya peserta didik yang mampu menerapkan pembiasaan sholat dhuha dan mengaji surat-surat pendek

a) Dalam janka pendek : Sebanyak 90% siswa menerapkan sholat dhuha, dan 30% siswa bisa membaca alqur'an dengan tartil

b) Dalam jangka menengah : sebanyak 95% siswa menerapkan sholat dhuha, dan 50 siswa bisa membaca alqur'an dengan tartil

c) Dalam jangka panjang : sebanyak 100% siswa menerapkan sholat dhuha, dan 80% siswa bisa membaca alqur'an dengan tartil

5. Struktur Organisasi MTs Walisongo 3

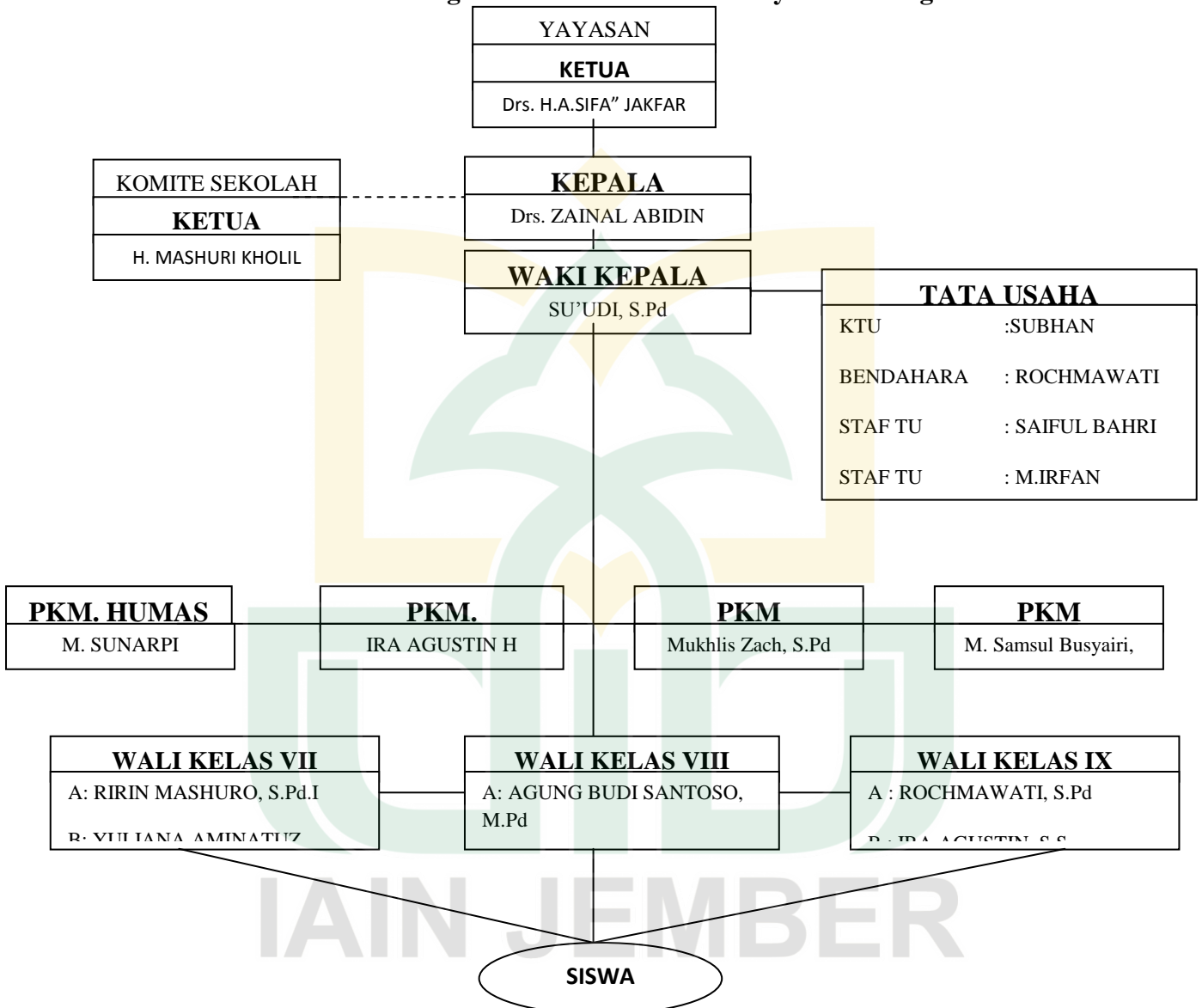
Serangkaian aktifitas di suatu lembaga agar berjalan dengan baik dan efektif, maka struktur keorganisasian mempunyai keberadaan yang sangat penting dalam menjalankan program madrasah dan tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing individu.



a. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Walisongo 3

Bagan 4.1

Truktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Walisongo 3



b. Tenaga pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah
Walisongo 3 Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 4.2

**Daftar Nama Guru Dan Pegawai
Madrasah Tsanawiyah Walisongo 3
Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Drs. KH.Zainal Abidin Basya	Alquran Hadits	Kepala Madrasah
		Akidah Akhlaq	
2	M. Sunarpi	Bhs. Arab	PKM Humas
3	Saham	Seni Budaya	Wali Kelas VIII B
		Aswaja	
4	Saiful Bahri, A.Ma.Pd	IPA	Staf TU
5	M. Samsul Busairi, S.Pd.I	Fiqih	PKM Sarana Prasarana
		Akidah Akhlaq	
6	A. Jari, SH	PKn	
		Aswaja/BCT	
7	Mukhlis Zach, S.Pd	Bhs. Inggris	PKM Kesiswaan
		Bhs. Indonesia	
8	Saprawi, S.Ag	Penjaskes	
9	Musholli Jannah, S.Pd	Sosiologi	
		Sejarah	
10	Rochmawati, S.Pd	Matematika	Wali Kelas IX A/Bendahara TU
11	Husnul Hotima	Bhs. Arab	
		Aswaja/BCT	
12	Su'udi, S.Pd	Matematika	Wakil Kepala Madrasah
13	Yuliana Aminatuz Z, S.Pd.I	Alquran Hadits	Wali Kelas VII B
		Bahasa Indonesia	
14	Ririn Mashuro, S.Pd.I	SKI	Wali Kelas VII A
15	Ira Agustin Handayani, S.S	Bahasa Inggris	PKM Kurikulum/Wali Kelas IXB
		Bahasa Indonesia	
		Sastra Inggris	
16	Imamatul Rohmah, S.Pd	IPA	

		Geografi	
17	Ike Tsurayya, S.Pd	Bahasa Indonesia	
18	Agung Budi Santoso, S.Sos	Sosiologi	Wali Kelas VIII A
		IPS	
19	Ahmad Mufid, SE	Ekonomi	
		IPS	
		Sejarah Indonesia	
20	Khoirur Rozi, S.Kom	TIK/Prakarya	
21	Subhan	TU	Ketua TU
22	M. Irfan	TU	Staf TU
23	Kusnadi	Penjaga	

c. Data siswa Madrasah Tsanawiyah Walisongo 3

Tabel 4.3

Jumlah Siswa MTs Walisongo 3 Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2016/2017	84	68	152

Tabel 4.4

Prestasi Madrasah Tsanawiyah Walisongo 3

NO	BIDANG	PRESTASI YANG DIPEROLEH	TAHUN
1.	Akademik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Juara II Cerdas Cermat P4 Tingkat Kecamatan ▪ Juara III Cerdas Cermat isi kandungan Al-qur'an Tingkat Kecamatan ▪ Juara III Cerdas Cermat isi kandungan Al-qur'an Tingkat Kecamatan ▪ Juara I Cerdas Cermat P4 Tingkat Kecamatan 	1988 1986 1987 1986
2.	Olah Raga	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Juara III Lari 100 m Putra Tingkat Kabupaten ▪ Juara III Lomba SKJ tingkat Kecamatan 	1992 1990

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Juara II Lomba Volly Ball Tingkat Kecamatan ▪ Juara I Lomba Volly Ball Tingkat Kecamatan ▪ Juara I Lomba SKJ tingkat Kabupaten ▪ Juara II Volly ball KKM ▪ Juara II Tenismeja Putri KKM 	<p>1988</p> <p>1990</p> <p>1995</p> <p>2015</p> <p>2015</p>
3.	Kesenian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Juara II Melukis tingkat Kabupaten ▪ Juara I Lomba Pentas seni Tingkat Kabupaten 	<p>1992</p> <p>2008</p>
4.	Lain-Lain	Juara II PUTRI PIONERING LKPP 3 SE KWARCAB PROBOLINGGO	31/01/2010
		Juara II PUTRI SANDI SAMAPHORE LKPP 3 SE KWARCAB PROBOLINGGO PANKALAN MA WALISONGO	31/01/2010
		Juara III PUTRA ANEKA SANDI LKPP 3 SE KWARCAB PROBOLINGGO	31/01/2010
		Juara III PUTRI JELITA LKPP 3 SE KWARCAB PROBOLINGGO PANGKALAN MA WALISONGO	31/01/2010
		Juara II Putra PIONERING LKPP 4 Se KAB Probolinggo	22/01/2012
		Juara III Lompat Jauh LKPP 4 se KAB Probolinggo	22/01/2012
		Juara III Putri SANDI SAMAPHORE LKPP 4 se KAB PRObolinggo	22/01/2012
		Juara I PIONERING SMP/MTs PERKEMAHAN GEBYAR 4 LT II Kwartir Banyuanyar	14/10/2013
		Juara II PIONERING SMP/MTs PERKEMAHAN GEBYAR 4 LT II	14/10/2013

Kwartir Banyuanyar	
Juara III CERDAS CERMAT SMP/MTS PERKEMAHAN GEBYAR 4 LT II Kwartir Banyuanyar	14/10/2013
JUARA III PENJERNIHAN AIR SMP/MTs PERKEMAHAN GEGYAR 4 LT II Kwartir BANYUANYAR	14/10/2013
Juara II Gerak Jalan Putri se Kecamatan	17/08/2014
Juara III Putra JELITA (PERGADA 3 SMAN 1 Gading)	12/12/2014
Juara II TENIS MEJA PUTRI AKSIOMA 2015 KKM MTsN Pajarakan	02/02/2015
Juara II Volly Ball Putra AKSIOMA 2015 KKM MTsN Pajarakan	02/02/2015
Juara I Putra PIONERING MTs/SMP (PERTIGALANG 3 se KAB PROBOLINGGO)	22/03/2015
Juara I Putri Pionering SMP/MTs (PERTIGALANG 3 se Kab Probolinggo)	22/03/2015
Juara II Putra Potong Rambut SMP/MTs (PERTIGALANG 3 SE KAB PROBOLINGGO)	22/03/2015
Juara II Putri Mendirikan Tenda MTs/SMP (PERTIGALANG 3 se-KABUPATEN PROBOLINGGO)	22/03/2015
Juara II LOMBA JELITA /YEL-YEL PUTRI MTs/SMP (PERTIGALANG se KAB PROBOLINGGO)	31/03/2015

Sumber Data : Dokumentasi MTs Walisongo 3⁶⁶

⁶⁶Dokumentasi, Probolinggo, 14 Februari 2017.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan deskripsi dari hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah dan kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam objek penelitian, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Untuk itu, hasil dari penelitian akan disajikan setelah dilakukan analisis data melalui metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan klasifikasi data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini berusaha memaparkan data-data dan gambaran tentang Implementasi Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik di MTs Walisongo 3 Banyuanyar Kidul, Kecamatan Banyuanyar, Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017.

1. Implementasi pengaturan siswa dalam peningkatan prestasi belajar di MTs Walisongo 3 Banyuanyar Kidul, Kecamatan Banyuanyar, Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kelas merupakan hal terpenting dalam berlangsungnya proses kegiatan mengajar. Hal tersebut mengharuskan tenaga kependidikan terutama guru untuk bisa profesional dalam membimbing dan mengarahkan siswa, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Guru juga diharapkan mampu untuk merencanakan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan perencanaan guru akan dapat mengetahui apa yang

akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung, hal tersebut akan membantu guru untuk bisa memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Su'udi selaku wakil kepala madrasah di MTs Walisongo 3 bahwa :

“Implementasi pengaturan siswa di madrasah ini, sepenuhnya saya serahkan kepada para guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di kelas. Saya berpikir bahwa para guru sudah pasti memiliki pandangan tersendiri mengenai hal-hal yang akan dilakukan di dalam kelas, utamanya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setiap guru pasti memiliki hal untuk bisa mengembangkan serta memberdayakan prestasi para siswa, seperti dalam hal kedisiplinan, tingkah laku, sampai kepada minat belajar siswa. Karenanya, manajemen kelas adalah hal yang menunjang pembelajaran, karena dengan manajemen kelas akan membantu guru dalam hal menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas”.⁶⁷

Dari pernyataan yang diungkapkan wakil kepala madrasah tersebut bahwa sanya yang mampu untuk menerapkan manajemen kelas mengenai pengaturan siswa dan fasilitas adalah guru. Salah satunya adalah dengan mendisiplinkan siswa selama pembelajaran berlangsung serta membina jika terdapat tingkah laku siswa yang kurang baik atau bahkan sampai menyimpang. Begitupun berkenaan dengan minat siswa, guru harus kreatif dalam hal menarik minat siswa, agar tercipta situasi dan kondisi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Pengaturan fasilitas sebagai mana yang disampaikan wakil kepala madrasah,

⁶⁷ Su'udi, wawancara, Probolinggo, 11 Februari 2017.

“Pihak madrasah sudah pasti menyediakan fasilitas tersebut seperti proyektor, jadi untuk masalah pengaturan fasilitas juga bergantung para guru yang mengajar, akan dimanfaatkan atau tidak, yang terpenting pihak madrasah berusaha untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar. Bagaimanapun hal tersebut akan membantu para guru dalam proses pembelajaran”.⁶⁸

Kegiatan pengelolaan kelas bukanlah kegiatan yang mudah untuk dilakukan bahkan kegiatan tersebut pasti terdapat tantangan dalam pelaksanaannya. Namun, semua adalah demi siswa, untuk bisa memberikan pembelajaran yang baik serta sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diharapkan oleh siswa maka guru harus mampu untuk melaksanakan pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas dilakukan tak lain adalah untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengelolaan kelas sangat berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran, sehingga guru harus benar-benar menciptakan kondisi belajar yang efektif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam hal tersebut guru diharapkan mampu untuk memberikan suasana kelas yang mendukung serta kondisi kelas yang terkendali. Karena kegiatan belajar mengajar bukanlah hal yang mudah dan semua butuh sebuah usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal kedisiplinan siswa, peneliti melakukan pengamatan sebelum bel berbunyi, dimana para siswa baru sampai di madrasah. Peneliti mengamati para siswa yang datang tepat waktu dan yang

⁶⁸ Su'di, wawancara, Probolinggo, 11 Februari 2017.

terlambat. Bagi siswa yang terlambat, madrasah memberikan sanksi berdiri di halaman madrasah dengan membaca istighfar 1000 sampai 3000 kali, hal tersebut tentu dipantau oleh bagian kesiswaan.⁶⁹

“Hal tersebut dilakukan untuk memberikan efek jera terhadap siswa yang terlambat. Sejauh ini banyaknya siswa yang terlambat semakin berkurang dibanding sebelumnya”.⁷⁰

Dari hal tersebut usaha madrasah dalam mendisiplinkan siswa terlihat dari pendisiplinan di luar kelas. Madrasah mengusahakan untuk membangun kebiasaan disiplin siswa mulai dari pagi hari tepatnya pada saat bel masuk.

Pembiasaan siswa tidak hanya mengenai kedisiplinan saja. Rutinitas setiap pagi di MTs Walisongo 3 adalah membaca ayat-ayat pendek. Peneliti mengamati hal tersebut dilaksanakan pada saat bel pertama berbunyi, seluruh siswa sudah diharuskan berada di kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan membaca ayat-ayat pendek bersama.⁷¹

Observasi tersebut sesuai dengan yang berada di lapangan, sebagaimana foto berikut :

⁶⁹ *Observasi*, Probolinggo, 11 Februari 2017.

⁷⁰ Mukhlis Zach, *wawancara*, Probolinggo, 11 Februari 2017.

⁷¹ *Observasi*, Probolinggo, 12 Februari 2017.



Dalam pengamatan peneliti, guru bagian kesiswaan memantau kegiatan tersebut dibantu oleh anggota OSIS yang bertugas di setiap kelas. Anggota tersebut yang akan mencatat siswa-siswa yang tidak membaca ayat-ayat pendek dan sanksi bagi siswa yang tidak membaca adalah alpha. Bagian kesiswaan juga ikut berpartisipasi dalam hal ini, yaitu memantau jalannya kegiatan tersebut sembari bertanya kepada petugas OSIS siapa yang tidak membaca ayat-ayat pendek.⁷²

“Kegiatan setiap hari sebelum bel berbunyi adalah membaca ayat-ayat pendek. Hal tersebut dipantau oleh OSIS yang ditempatkan di setiap ruang kelas. Setiap harinya petugas yang bertugas berbeda-beda karena sudah ada jadwalnya. Dan untuk siswa yang tidak membaca kami absen alpha”⁷³

Beralih kepada ruang kelas, mengenai pengaturan siswa di kelas, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Agung Budi Santoso,

⁷² *Observasi*, Probolinggo, 12 Februari 2017.

⁷³ Yulia A, *wawancara*, Probolinggo 11 Februari 2017.

“Pengaturan siswa di dalam kelas sangatlah penting, karena dengan adanya pengaturan siswa di kelas, berlangsungnya pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Pendekatan saya saat memasuki kelas adalah dengan pendekatan emosional dengan mencari tahu mengenai siswa terutama karakter siswa. Hal tersebut menjadi bekal bagi saya untuk menangani tingkah laku siswa di dalam kelas, sehingga saya menemukan alternatif untuk bisa menangani hal tersebut.”⁷⁴

Setiap emosi memotivasi siswa dengan cara negatif dan positif, dan pendidikan perlu menyadari bahwa motivasi tersebut dapat memengaruhi kepribadian siswa mereka dan pada akhirnya memengaruhi kemampuan belajar mereka.⁷⁵

Pak Agung juga menyampaikan bahwa dengan melakukan pendekatan emosional cara tersebut lebih berhasil dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas demi mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa bagi siswa yang memiliki tingkah laku tidak baik selama pembelajaran berlangsung akan diberi sanksi maju dan berdiri di depan atau guru menunjuk siswa tersebut untuk menjawab.

“Dalam proses pembelajaran saya, bagi siswa yang ramai akan saya beri sanksi dengan maju ke depan atau ditunjuk untuk menjawab. Hal tersebut saya lakukan untuk memberi efek jera dan juga sebagai pelajaran bagi siswa yang lainnya agar tidak melakukan hal yang sama”.⁷⁶

⁷⁴ Agung Budi Santoso, *wawancara*, Probolinggo, 13 Februari 2017.

⁷⁵ Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), 181.

⁷⁶ Ririn Mashuro, *wawancara*, Probolinggo, 14 Februari 2017.

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Agung Budi Santoso,

“Jika terdapat tingkah laku siswa yang tidak sesuai selama pembelajaran saya, saya akan memanggil atau memberi pengarahan di luar kelas dibanding di dalam kelas”.⁷⁷

Hal tersebut sudah terlihat bagaimana penanganan guru terhadap tingkah laku siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung berbeda-beda. Ada yang memberikan sanksi secara langsung di dalam kelas dan ada guru yang memilih memanggil siswa yang bersangkutan serta memberikan pengarahan di luar kelas.

Berkaitan dengan sanksi, yang merupakan salah satu cara guru untuk membina para siswa. Namun, sanksi yang diberikan oleh guru adalah sanksi yang berada pada batas wajar. Sanksi perlu diberikan terhadap tingkah laku siswa yang negatif, karena dalam berlangsungnya proses pembelajaran di kelas terdapat perilaku siswa yang negatif dan positif.

Maka pengaturan siswa merupakan hal yang penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan pengaturan siswa guru akan lebih mudah untuk menangani tingkah laku siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung. Begitu juga dengan kedisiplinan siswa di kelas. Hal tersebut ditegaskan oleh Bapak Muhklis Zach selaku bagian kesiswaan di MTs Walisongo 3.

“Pengaturan siswa merupakan langkah untuk bisa membentuk kepribadian siswa. Dan hal tersebut tidak hanya dilakukan

⁷⁷ Agung Budi Santoso, *wawancara*, Probolinggo 13 Februari 2017.

selama di kelas dimana proses kegiatan belajar mengajar berlangsung namun juga di luar kelas. Contohnya adalah kedisiplinan siswa dalam jam masuk di madrasah, merupakan langkah awal untuk mengajarkan siswa disiplin”.⁷⁸

Dari pernyataan yang diungkapkan Ibu Rochmawati cara-cara yang dilakukan dalam siswa yaitu dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa, karena sudah merupakan tugas guru untuk menjadi tauladan bagi para siswa.

Pengelolaan kelas merupakan upaya bagaimana mengatur dan mengontrol tingkah laku atau perilaku siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan begitu, guru akan mampu untuk mengatasi atau bahkan sampai mencegah tingkah laku negatif para siswa.

Sebagaimana pengaturan siswa mengenai kedisiplinan Ibu Rochmawati menyampaikan bahwa,

“Hal pertama-tama yang saya lakukan selama pembelajaran saya adalah seperti guru-guru yang lainnya, yaitu salam, berdoa dan absensi. Penjajakan juga perlu dilakukan sebelum pembelajaran. Dan biasanya hal yang saya lakukan untuk bisa mengatasi dan mengontrol tingkah laku siswa adalah dengan melakukan kontrak belajar. Dengan adanya kontrak belajar tersebut, para siswa mengetahui bagaimana cara mengikuti pembelajaran saya. Sehingga para siswa bisa mengontrol tingkah lakunya selama proses pembelajaran berlangsung. Sekalipun masih terdapat tingkah laku siswa yang melanggar kontrak belajar, hal tersebut wajar, karena di dalam kelas memang terdapat karakter siswa yang berbeda-beda. Semua bergantung kita para guru dalam mengatasinya”.⁷⁹

Dapat dilihat bahwa salah satu cara untuk mengatur siswa terutama dalam hal kedisiplinan adalah dengan membuat kontrak

⁷⁸ Mukhlis Zach, wawancara, Probolinggo, 15 Februari 2017.

⁷⁹ Rochmawati, wawancara, Probolinggo, 15 Februari 2017.

belajar. Kontrak belajar dilakukan agar mampu mengatasi dan mengontrol kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pengaturan siswa tentang minat dan perhatian di MTs Walisongo 3 juga dapat dilihat dari diadakannya lomba kelas bersih setiap 1 bulan sekali. Para siswa dari seluruh kelas sangat antusias dalam mengikuti lomba tersebut. Peneliti mengamati dengan adanya lomba tersebut akan menumbuhkan minat kepada siswa untuk menjaga kebersihan dan keindahan kelas. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar, karena kelas cenderung bersih.⁸⁰

Dari hasil observasi peneliti tersebut, berikut foto kegiatan siswi-siswi yang sedang membersihkan kelas.



⁸⁰ *Observasi*, Probolinggo, 11 Februari 2017.

Dalam pengamatan peneliti madrasah tidak hanya mengadakan lomba tersebut, namun juga memberikan hadiah bagi kelas yang berhasil menjadi juara 1 dalam lomba kelas bersih.⁸¹ Hal tersebut merupakan perhatian para tenaga kependidikan madrasah untuk mengapresiasi usaha seluruh siswa.

Dalam proses pembelajaranpun, guru juga berusaha untuk membangun minat dan perhatian kepada siswa. Minat dan perhatian terhadap siswa dapat berlangsung seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Namun bukan berarti guru tidak harus mengusahakan bagaimana membangun minat dan perhatian siswa di kelas hanya karena setiap kali pasti ada pertemuan. Hal tersebut juga perlu dibangun secara sadar oleh guru, agar minat siswa benar-benar tumbuh untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut.

Berkaitan dengan pengaturan siswa mengenai minat dan perhatian siswa juga disampaikan oleh Ibu Rochmawati,

“Jika berbicara minat dan perhatian, saya lebih kepada bagaimana cara saya untuk membangun interaksi yang baik dengan para siswa. Saya membangun minat siswa dengan mengusahakan atau memberikan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan”.⁸²

Pernyataan Ibu Rochmawati bukan hanya mengenai pengaturan siswa mengenai minat dan perhatian, tetapi juga gairah belajar. Ibu Rochmawati memberikan pembelajaran yang inovatif dan

⁸¹ *Observasi*, Probolinggo, 13 Februari 2017.

⁸² Rochmawati, *wawancara*, Probolinggo, 15 Februari 2017.

menyenangkan untuk membangun minat siswa dan juga agar para siswa tidak jenuh atau bosan selama pembelajaran berlangsung.

Berbeda dengan Bapak Agung Budi Santoso, beliau memiliki cara tersendiri dalam membangun minat dan perhatian siswa seperti,

“Biasanya, apabila terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang kurang, saya terlebih dahulu menganalisa apa yang membuat siswa tersebut seperti itu. Biasanya hal ini berkaitan dengan anak-anak yang nakal. Saya lebih memilih mengkomunikannya dengan anak tersebut bahkan terkadang saya juga menemui orang tua siswa, untuk mengetahui bagaimana lingkungan siswa tersebut. Dari hal itu saya akan tahu, penanganan yang tepat bagaimana. Biasanya anak tersebut akan mengalami perubahan setelahnya, seperti belajar yang lebih rajin dan cenderung untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib”.

Jika ditanya apakah pengaturan siswa berpengaruh terhadap prestasi siswa, Bapak Agung Budi Santoso menyampaikan,

“Tentu berpengaruh, karena pengaturan siswa adalah bagaimana seorang guru membangun hubungan dengan siswa. Hubungan yang baik akan mengantarkan siswa untuk lebih giat dalam belajar. Menurut saya pengaturan siswa sangat berpengaruh. Pengelolaan di dalam kelas, interaksi guru dengan siswa, akan menentukan prestasi siswa, karena memang tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah untuk bisa mencapai apa yang diharapkan”.⁸³

Setiap guru sudah pasti memiliki keinginan agar pembelajaran yang dilaksanakan membawa hasil, seperti meningkatkan belajar siswa. Hal tersebut dapat dicapai dengan pengaturan siswa, dimana proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penanganan yang tepat terhadap siswa akan membawa siswa ke arah yang lebih baik. Sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan tenang di kelas.

⁸³ Agung Budi Santoso, *wawancara*, Probolinggo, 13 Februari 2017.

Pengaturan siswa membantu guru bagaimana seharusnya melaksanakan pembelajaran sehingga para siswa cenderung bersemangat dalam belajar.

Proses pembelajaran berlangsung tak lain adalah untuk bisa meningkatkan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, proses kegiatan belajar mengajar di kelas harus berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut para guru memerlukan manajemen kelas dalam mengatur siswa, sehingga kegiatan pembelajaran bisa mencapai seperti yang diharapkan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ririn Mashuro,

“Biasanya dalam pembelajaran saya, saya memberikan materi pelajaran dengan bercerita sembari dikaitkan film-film Islami, karena memang mata pelajaran saya adalah SKI. Dengan begitu, siswa akan lebih mudah mencerna materi pelajaran. Jika berbicara prestasi siswa, maka tentu hal itu sangat membantu, dibanding saya hanya bercerita saja, mungkin akan membuat siswa kebingungan. Namun jika dikaitkan dengan film-film Islami anak didik akan lebih bisa mengerti akan maksud dari materi tersebut”.⁸⁴

Dari beberapa wawancara tersebut juga dapat terlihat bahwa setiap guru memiliki cara tersendiri. Berkaitan dengan pengaturan siswa mengenai tingkah laku, kedisiplinan, serta minat dan perhatian, dilihat dari segi penanganannya para guru memiliki pandangan tersendiri. Begitupun dengan menumbuhkan gairah belajar siswa. salah satunya adalah dengan menciptakan pembelajaran yang Ibu Rochmawati sampaikan sebelumnya.

⁸⁴ Ririn Mashuro, *wawancara*, Probolinggo, 14 Februari 2017.

Untuk menumbuhkan gairah belajar di kelas Bapak Agung Budi Santoso menyampaikan,

“Saya menggunakan strategi campuran atau biasa disebut basic learning, dengan begitu gairah belajar siswa akan lebih tumbuh, karena pembelajaran saya tidak monoton dimana pada akhirnya siswa akan mengalami kejenuhan dan kebosanan selama pembelajaran saya”.⁸⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Ririn Mashuro, sebagaimana berikut,

“Gaya mengajar guru juga berpengaruh untuk meningkatkan prestasi siswa, maka solusinya adalah dengan menggunakan berbagai metode atau strategi dalam pembelajaran”.⁸⁶

Dari apa yang telah disampaikan Ibu Ririn tersebut sudah dapat dipahami bahwa dalam menumbuhkan gairah belajar siswa adalah dengan menggunakan berbagai metode dan strategi dalam pembelajaran. Dari hal itu siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam belajar dan mereka akan lebih nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya adalah impelemnatsi pengaturan siswa mengenai dinamika kelompok. Para guru di MTs Walisongo 3 juga membagi kelompok di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. seperti yang disampaikan oleh Ibu Rochmawati,

“Dalam pembelajaran saya juga membentuk kelompok untuk berjalan kerja sama antar siswa. Hal tersebut juga akan membantu para siswa untuk lebih memahami mengenai materi, karena mereka bekerjasama sama.”⁸⁷

⁸⁵ Agung Budi Santoso, *wawancara*, Probolinggo, 13 Februari 2017.

⁸⁶ Ririn Mashuro, *wawancara*, Probolinggo, 14 Februari 2017.

⁸⁷ Rochmawati, *wawancara*, Probolinggo, 15 Februari 2017.

Setelah mendapatkan sejumlah informasi dari para guru, peneliti juga mencari informasi melalui siswa. Selain dari siswa peneliti juga mencari informasi melalui alumni MTs Walisongo 3, implementasi pengaturan kelas alumni tersebut menyampaikan,

“Selama saya menjadi siswi di MTs Walisongo 3, saya lebih menyukai guru yang ramah terhadap siswa. Gaya mengajar guru sangat mempengaruhi kami selama proses pembelajaran. Sejauh ini saya menilai, ada guru satu atau dua orang yang gaya mengajarnya sedikit tidak nyaman. Namun hal tersebut tidak sampai mempengaruhi saya untuk tetap belajar dengan semestinya di dalam kelas”.⁸⁸

Dari apa yang disampaikan oleh alumni tersebut dapat dilihat bahwa para siswa lebih menyukai guru yang ramah kepada siswa. Di MTs Walisngo 3 juga terdapat satu atau dua guru yang gaya mengajarnya tidak nyaman. Namun hal tersebut bisa disebabkan oleh para siswa yang cenderung ramai sehingga guru akan lebih aktif dalam memantau para siswa. Karena pada dasarnya gaya mengajar guru juga harus disesuaikan dengan kondisi dan suasana di dalam kelas.

Siswa lainnya juga menyampaikan,

“Gaya mengajar para guru memang berbeda-beda. Ada yang gaya mengajarnya lebih santai ada juga yang lebih ketat. Metode dan strategipun para guru berbeda-beda. Jika ada siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, kami akan langsung melaporkan kepada guru, selanjutnya siswa tersebut akan dipanggil dan diberi arahan”.⁸⁹

⁸⁸ Afifah S, *wawancara*, Probolinggo, 13 Februari 2017.

⁸⁹ Zumrotul H, *wawancara*, Probolinggo, 14 Februari 2017.

Hal tersebut menegaskan bahwa usaha setiap guru dalam proses pembelajaran berbeda-beda. Namun yang pasti adalah setiap guru telah menggunakan metode dan strategi yang berbeda-beda dalam mengajar. Penggunaan metode dan strategi tersebut yang akan meningkatkan antusias para siswa dalam belajar sehingga para siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Penanganan bagi siswa yang suka mengganggu di kelas juga demikian, siswa tersebut dilaporkan kepada guru yang kemudian siswa tersebut dipanggil dan diberi arahan. Hal tersebut sangat membantu dalam mendidik siswa di dalam kelas agar tidak mengganggu teman sekelasnya.

Implementasi pengaturan siswa baik mengenai tingkah laku, kedisiplinan, minat dan perhatian, gairah belajar, dan juga pengelompokan diterapkan di MTs Walisongo 3. Para guru telah banyak menggunakan berbagai metode, strategi, serta pendekatan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Implementasi pengaturan fasilitas dalam peningkatan prestasi belajar di di MTs Walisongo 3 Banyuanyar Kidul, Kecamatan Banyuanyar, Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Salah satu faktor penting dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah fasilitas. Pengaturan fasilitas juga mendukung proses pembelajaran berlangsung. Dengan pengaturan fasilitas yang sesuai maka siswa akan belajar dengan tenang dan nyaman di kelas. Untuk

itu, pengaturan fasilitas juga perlu diperhatikan untuk bisa mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pengaturan fasilitas harus diciptakan sendiri oleh para guru. Guru harus bisa memanfaatkan fasilitas sekolah atau madrasah dalam keperluan pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan harapan. Kelas yang baik adalah kelas yang memiliki ventilasi cukup demi berlangsungnya proses kegiatan belajar di kelas. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Su'udi selaku Wakil kepala madrasah MTs Walisongo 3,

“Untuk masalah tersebut pihak madrasah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas. Seperti ventilasi yang cukup dan pencahayaan sebagai penerangan di dalam kelas kami usahakan terpenuhi. Pengaturan fasilitas sangatlah penting dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar, hal tersebut juga berkaitan dengan kenyamanan siswa”.⁹⁰

Dari apa yang disampaikan oleh beliau, pengaturan fasilitas adalah salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Untuk itu pihak madrasah mengusahakan untuk bisa memenuhi fasilitas yang dibutuhkan oleh para siswa. Seperti ventilasi atau pencahayaan di setiap kelas. Ventilasi diatur sedemikian rupa agar suasana tidak pengap dan cukup nyaman bagi siswa. Begitupun dengan pencahayaan kelas, madrasah memberikan penerangan yang cukup di setiap kelas salah satunya dengan pemberian lampu di ruang kelas. Hal tersebut akan membantu proses pembelajaran jika saja penerangan di kelas dirasa kurang, maka lampu tersebut akan membantu

⁹⁰ Su'udi, *wawancara*, Probolinggo, 11 Februari 2017.

penerangan di dalam kelas sehingga tidak menghambat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

Peneliti mengamati ventilasi di setiap ruang kelas cukup begitupun dengan pencahayaan di dalam kelas. Hal tersebut juga terlihat ketika siswa mengikuti pembelajaran, ruang kelas cukup terang begitupun dengan ventilasi.

Bapak Samsul Busairi juga menyampaikan,

“Mengenai ventilasi dan pencahayaan saya pastikan cukup untuk kegiatan belajar mengajar yang nyaman bagi siswa. Intinya adalah pembelajaran tetap berlangsung dengan tenang dan nyaman”.⁹¹

Dari wawancara tersebut, berikut foto salah satu ruang kelas dari luar ruangan berkaitan dengan ventilasi dan pencahayaan.



Pengaturan fasilitas mengenai kenyamanan merupakan hal penentu kelas yang efektif dan efisien. Kenyamanan tersebut berkaitan dengan penataan barang, alat-alat pendidikan, serta fasilitas

⁹¹ M. Samsul Busairi, *wawancara*, Probolinggo, 12 Februari 2017.

pembelajaran. Di dalam kelas terdapat satu almari sebagai tempat penyimpanan dan juga terdapat satu bangku serta meja tempat guru.⁹²

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, berikut foto salah satu ruang kelas beserta penataan barang-barang dan alat-alat yang berada di dalam kelas.



Peneliti mengamati tentang kenyamanan siswa di kelas sudah nyaman, dikarenakan terdapat kegiatan bulanan yaitu lomba kelas bersih. Setiap kelas berlomba-lomba untuk bisa terpilih sebagai kelas bersih, karenanya setia kelas selalu dan tidak lupa untuk bekerja sama menjaga kebersihan kelas.⁹³

⁹² *Observasi*, Probolinggo, 11 Februari 2017.

⁹³ *Observasi*, Probolinggo, 14 Februari 2017.

Pak Agung menyampaikan,

“Kelas bersih merupakan lomba yang diadakan madrasah yang dinilai adalah penataan kursi dan perlengkapan kelas. Untuk penataan kursi dan perlengkapan biasanya wali kelas ikut membantu sekedar memberi masukan”.⁹⁴

Maka dari adanya lomba tersebut secara tidak langsung akan mengantarkan kenyamanan kepada siswa. Penataan kelas yang lebih rapi serta perlengkapan yang cukup, akan berdampak terhadap kenyamanan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pengaturan fasilitas mengenai letak duduk, Bapak Samsul Busairi menyampaikan,

. “Letak duduk siswa kami sesuaikan dengan para siswa, sehingga tidak menghambat belajar siswa. Kebetulan saya juga bagian sarana prasarana, saya memantau setiap kursi dan bangku di kelas, jika terdapat kursi atau bangku yang sudah tidak layak pakai, maka akan saya ganti dengan yang lebih baik. Hal tersebut demi kenyamanan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas”.⁹⁵

Letak duduk juga berkaitan dengan penempatan siswa di kelas.

Ibu Rochmawati menyampaikan,

“Untuk penempatan siswa kami menyesuaikan dengan kondisi siswa, siswa yang memiliki penglihatan minus berada di deretan paling depan, begitupun dengan siswa yang memiliki pendengaran minim. Hal tersebut harus dilakukan agar tidak menghambat mereka dalam belajar atau menerima materi pelajaran”.⁹⁶

⁹⁴ Agung Budi Santoso, *wawancara*, Probolinggo, 13 Februari 2017.

⁹⁵ M. Samsul Busairi, *wawancara*, Probolinggo, 12 Februari 2017.

⁹⁶ Rochmawati, *wawancara*, Probolinggo, 15 Februari 2019.

Letak duduk disetiap kelaspun berbeda-beda. Ada kelas yang letak duduknya berbentuk U.⁹⁷

Berkaitan dengan letak duduk tersebut, berikut foto salah satu ruang kelas selama pembelajaran berlangsung.



Untuk pengaturan letak duduk tersebut Bapak Agung menyampaikan,

“Letak duduk biasanya di atur oleh wali kelas, bukan guru yang mengajar”.⁹⁸

Dari hal tersebut jelas bahwa pengaturan letak duduk yang berubah-ubah dalam kelas ditentukan oleh wali kelas masing-masing.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dengan fenomena di lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika

⁹⁷ *Observasi*, Probolinggo, 13 Februari 2017.

⁹⁸ Agung Budi Santoso, *wawancara*, Probolinggo, 13 Februari 2017.

pembahasan. Berpijak pada rumusan masalah dan sesuai dengan objek di lapangan, yaitu mengenai “Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Walisongo 3 Banyuanyar Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten probolinggo”. Peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut :

1. Implementasi pengaturan siswa dalam peningkatan prestasi belajar di MTs Walisongo 3 Banyuanyar Kidul, Kecamatan Banyuanyar, Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Implementasi pengaturan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs Walisongo 3 Banyuanyar Kidul, Kecamatan Banyuanyar, Probolinggo. Bahwasanya implementasi pengaturan siswa di kelas sepenuhnya diserahkan kepada guru. Guru bertanggung jawab untuk bisa mengatur kelas dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien. Sebab itu, kemampuan guru mengajar berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Pengaturan siswa terdiri dari tingkah laku, kedisiplinan, minat dan perhatian, gairah belajar, dinamika kelompok.

Di MTs Walisongo 3 tingkah laku yang aktif dan mendukung selama proses pembelajaran dan siswa yang kurang aktif mendukung selama proses pembelajaran di kelas. Bagi siswa yang kurang aktif mendukung selama proses pembelajaran cenderung mengarah kepada tingkah laku yang tidak seharusnya. Cara-cara guru dalam

menanggapi tingkah laku siswa di MTs Walisongo 3 berbagai macam. Terdapat guru yang menangani dengan cara pendekatan emosional sampai pada melakukan interaksi yang baik kepada siswa. Berbagai cara tersebut bertujuan agar lebih mudah untuk mengarahkan siswa baik yang berkaitan dengan kepribadian siswa tersebut. Untuk mengatasi tingkah laku siswa yang menyimpang, guru memanggil dan melakukan teguran dan sanksi.

Di MTs Walisongo 3 kedisiplinan juga merupakan hal yang harus dipatuhi oleh siswa. Para siswa diharapkan untuk mendisiplinkan diri tidak hanya dalam perturan madrasah melainkan juga peraturan kelas. Kedisiplinan merupakan upaya untuk menunjukkan perilaku tertib dan juga patuh terhadap peraturan.

Dimana hal tersebut akan berpengaruh terhadap pembelajaran. Bagi siswa yang tidak disiplin akan menerima hukuman sesuai dengan yang diberikan guru.

Di MTs Walisongo 3 minat dan perhatian uapaya guru adalah membangun interaksi yang baik dengan siswa. Dengan begitu akan membangun hubungan yang erat sehingga guru akan lebih mudah untuk membangun minat siswa. Ineteraksi tersebut bertahap yaitu melalui tatap muka secara langsung dengan siswa. Apabila terdapat interaksi yang baik dengan siswa maka secara perlahan-lahan akan menumbuhkan minat belajara di dalam diri siswa.

Di MTs Walisongo 3 untuk menumbuhkan gairah belajar, para guru mengusahakan untuk memberikan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Dengan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan guru mengharapkan agar para siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran. Apabila gairah belajar telah tumbuh, maka akan memudahkan guru dalam pembelajaran karena para siswa menikmati proses pembelajaran yang berlangsung.

Di MTs Walisongo 3 pembentukan kelompok merupakan salah satu cara guru untuk bisa membangun kerja sama para siswa. Tidak hanya untuk bekerja sama melainkan juga agar para siswa bersosialisasi. Pembentukan kelompok juga akan membantu guru untuk bisa lebih mudah memantau siswa karena bekerja secara berkelompok. Pembentukan kelompok bisa di atur oleh guru ataupun dengan mengikutsertakan siswa.

Implementasi pengaturan siswa dalam peningkatan prestasi belajar di MTs Walisongo 3 sudah relevan dengan apa yang sudah dijelaskan di teori yaitu :

a. Tingkah laku

Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik.

Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.⁹⁹

Guru menggunakan berbagai pendekatan, untuk mempertahankan tingkah laku siswa yang baik maka guru akan mengapresiasi dengan sebuah pujian atau tindakan positif terhadap siswa bersangkutan. Sedangkan tingkah laku yang negatif guru memilih untuk memanggil siswa bersangkutan, memberi peringatan langsung, jika masih tidak ada perubahan maka guru akan memberikan sanksi. Dengan cara guru memanggil siswa yang bersangkutan guru berharap agar siswa dapat menyadari segala perbuatannya. Begitupun dengan pemberian sanksi, sanksi yang diberikan bertujuan untuk bisa memberikan efek jera terhadap siswa yang bersangkutan agar tidak mengulangi perbuatannya dikemudian hari.

b. Kedisiplinan

Guru sebagai pemimpin kelas harus mampu untuk menjadi tauladan yang baik bagi siswa, seperti sabar, tepat waktu dan juga pengertian. Guru tidak hanya harus mengarahkan kedisiplinan siswa melainkan juga harus menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, guru diharapkan mampu untuk membantu mengembangkan pola perilaku siswa, membantu siswa untuk meningkatkan standar perilaku sehari-hari, dan

⁹⁹ Drs. Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta), 180.

mengadakan tata tertib kelas sebagai penunjang dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Aturan tentang tata tertib kelas, misalnya aturan tentang keharusan hadir tepat waktu, kalau tidak dapat masuk kelas harus ijin kepada instruktur atau pengelola program, kalau sakit harus dengan surat keterangan dokter, mematikan telpon genggam selama mengikuti pelajaran, dan sebagainya.¹⁰⁰

Dengan adanya aturan di dalam kelas maka hal tersebut akan mengantarkan siswa untuk membentuk kedisiplinan di dalam dirinya. Disiplin diri juga akan memberikan efek positif selama pembelajaran berlangsung. Proses kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.

c. Minat dan perhatian

Siswa akan merasa senang mengikuti mata pelajaran yang mereka sukai. Dalam hal ini, tentu berkaitan dengan guru mata pelajaran tersebut. Rasa senang siswa akan menumbuhkan minat dan perhatian terhadap guru dan juga materi yang disampaikan. Untuk itu guru selama proses kegiatan belajar harus memberikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu untuk menumbuhkan minat siswa di kelas.

Salah satunya adalah dengan melakukan interaksi secara langsung dengan siswa. Interaksi dalam pembelajaran akan

¹⁰⁰ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009, 105.

membangun hubungan antara guru dan siswa. Apabila hubungan tersebut terjalin dengan baik, akan mudah bagi guru untuk membangun minat siswa.

d. Gairah belajar

Gaya mengajar guru menentukan gairah belajar siswa di kelas. Guru mengusahakan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode dan strategi yang berbeda. Hal tersebut untuk meminimalisir kebosanan atau kejenuhan belajar siswa sehingga gairah belajar akan menurun. Metode dan strategi yang bervariasi akan lebih membuat pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan. Dan siswa pun memiliki gairah dalam mengikuti proses kegiatan belajar tersebut.

e. Dinamika kelompok

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu system social, di mana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif.¹⁰¹

Kegiatan pembelajaran di kelas tidak hanya bersifat individual, melainkan bisa bersifat kelompok. Agar pembelajarai bervariasi, guru dapat mengembangkan kelompok-kelompok belajar. Dimana para siswa belajar dengan berkelompok untuk bisa

¹⁰¹ Syaiful BAhri Djamarah, Aswain Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 183.

bekerjasama dan bersosialisasi dengan teman sekelas. Pembentukan kelompok bisa berupa tugas kelompok, diskusi kelompok, dan pembentukan kelompok belajar. Cara tersebut efektif dalam mengembangkan pembelajaran di kelas. Karena para siswa akan aktif dalam belajar. Disamping itu yang perlu dilakukan oleh guru adalah memantau jalannya kelompok tersebut, untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok berperan aktif.

2. Implementasi pengaturan fasilitas dalam peningkatan prestasi belajar di MTs Walisongo 3 Banyuanyar Kidul, Kecamatan Banyuanyar, Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Di Madrasah Tsanawiyah Walisongo 3 implementasi pengaturan fasilitas sudah cukup dan layak untuk dijadikan sebagai ruang belajar. Ventilasi dan pencahayaan di setiap kelas sudah cukup untuk membuat para siswa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Setiap ruang kelas juga disediakan kipas angin agar para siswa tidak kegerahan dan kelas tidak terasa pengap.

Untuk kebersihan kelas sudah pasti setiap kelas selalu bersih karena setiap bulan diadakan lomba kelas bersih. Para siswa saling bekerja sama untuk menjaga kebersihan dan keindahan masing-masing kelas. Untuk penataan ruangpun diatur sedemikian rupa untuk menjaga kerapian dan keindahan ruang kelas. Hal tersebut tentu akan berdampak pada kenyamanan siswa di kelas.

Di MTs Walisongo 3 pengaturan tempat duduk dipisah antara laki-laki dan perempuan. Begitupun dengan siswa yang berpostur agak tinggi maka siswa tersebut disesuaikan agar tidak mengganggu siswa yang lain. Penempatan siswa disesuaikan dengan kondisi siswa. Letak duduk setiap kelas berbeda-beda, ada yang berbetuk U ada yang biasa.

Mengenai pencahayaan kelas di MTs Walisongo 3 masih kurang mendukung. Pencahayaan di setiap ruang tidak sama. Terdapat kelas yang pencahayaannya sudah cukup namun juga terdapat kelas yang pencahayaannya minim.

Namun implementasi pengaturan kelas mengenai kenyamanan, letak duduk dan penempatan siswa sudah memenuhi komponen-komponen yang mendukung dalam proses pembelajaran.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

Implementasinya dengan cara guru melakukan pendekatan dengan siswa sehingga guru bisa lebih mudah mendisiplinkan siswa di kelas, membina tingkah laku siswa, memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam membangun minat dan gairah siswa, dan juga mengaktifkan dinamika kelompok untuk membangun kerja sama antar siswa di dalam kelas, sehingga proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Implementasi pengaturan fasilitas yang ada di dalam kelas seperti ventilasi dan pencahayaan, kenyamanan, letak duduk, dan penempatan siswa, dilaksanakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Ventilasi dan pencahayaan di dalam kelas dilaksanakan untuk memberikan kelas yang sehat dan kelas yang terang bagi siswa. Begitupun dengan kenyamanan siswa, setiap kelas bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan keindahan kelas. Untuk letak duduk di atur sedemikian rupa oleh wali kelas agar tidak selalu sama sehingga siswa tidak bosan di dalam kelas. Penempatan siswa juga disesuaikan dengan kondisi siswa untuk tetap bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan lancar.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Walisongo 3 Banyuanyar Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo, kiranya ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan terkait dengan implementasi pengaturan siswa dan fasilitas.

1. Bagi Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah sebagai pemimpin hendaknya memperhatikan dan mengelola kinerja guru, hendaknya memberikan pengarahan mengenai pentingnya manajemen kelas dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Madrasah dapat mengadakan seminar dan sebagainya demi menambah kreativitas guru dalam mengajar di kelas.
2. Bagi guru hendaknya lebih mengetahui bagaimana mengelola kelas dengan baik. Membangun suasana belajar yang menyenangkan dan mengkondisikan kelas dengan tertib dan disiplin. Membangun hubungan yang ramah dengan peserta didik sehingga bisa memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan berbagai metode dan strategi pembelajaran untuk bisa lebih membangun gairah dan minat para peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex MA. 2005. *Kamus Ilmiah Kontemporer*. Surabaya : Karya Harapan.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2010. *Mushaf Terjemah Ar Rasyid*. Jakarta : Panca Cemerlang.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Aswain Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Djiwandono, Wuryan Sri Esti. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Gichara, Jenny. *Kelas Sehat Prestasi Hebar*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hidayah, Rohanah Titiek. 2013. *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya Pembinaan Guru*. Jember : STAIN Jember.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : UIN Maliki Press.
- Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Muhibbinsyah. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Mulyasa. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- _____. 2015. *Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. Malang : UIN Malang Press.
- Musyarofah. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- _____. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Lumajang : LB3DI Press.
- Rastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar Ruz Media.
- Rohman, Muhammad. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sahlan, Moh. 2007. *Penilaian Berbasis Kelas*. Jember : Center For Society Studies.
- Salam Dz, Abdus. 2014. *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Babun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- _____. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Rukmana, Ade dan Asep Suryana Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tisnawati, Erni. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Prenada Media.
- Winkel, W S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS. WALISONGO 3 BANYUANYAR KIDUL. KEC. BANYUANYAR. KAB.PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017	1. Kegiatan Manajemen Kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaturan siswa. - Pengaturan fasilitas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkah Laku - Kedisiplinan - Minat dan Perhatian - Gairah Belajar - Dinamika Kelompok - Ventilasi/Pencahaya-an - Kenyamanan - Letak duduk - Penempatan siswa 	1. Informan : <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah/ Wakil Kepala sekolah b. Guru c. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Subyek Penelitian (<i>purposive sampling</i>) 3. Metode Pengumpulan Data : <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisis Data : Deskriptif Kualitatif <ul style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan 	A. Fokus Penelitian 1. Bagaimana implementasi pengaturan peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar di MTs. Walisongo 3? 2. Bagaimana implementasi pengaturan fasilitas dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di MTs. Walisongo 3?
	2. Prestasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Akademik - Non-Akademik 	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai raport - Nilai ekstrakurikuler 			



Jember, 26 Desember 2016

Nomor : B 152/In.20/3.a/PP.009/02/2016
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth,
Kepala Madrasah MTs Walisongo 3
Di -

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Maziyyatul Millah
NIM : 084 123 075
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dalam rangka penyusunan Skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama ± 30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Madrasah
2. Pendidik
3. Peserta Didik

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS.
WALISONGO 3 BANYUANYAR KIDUL KECAMATAN
BANYUANYAR PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017.**

Demikian surat izin penelitian ini, atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga




Khoirul Faizin, M. Ag
NIP. 19710612 200604 1 001



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM WALISONGO
MTs WALISONGO 3 BANYUANYAR
"TERAKREDITASI B"

Jl. Masjid Besar, Desa Banyuanyar Kidul
Kecamatan Banyuanyar Kabupaten
Probolinggo 67275

Email-1 : mtswalisongoiiii@gmail.com
Email-2 : mts.walisongo3.banyu@gmail.com
Webblog : mts-ws3.blogspot.com

Akta Notaris :
1. Bazron Humam, SH. No. 07 Tahun 1985
2. Achmad Fauzi, SH. No. 03 Tahun 2008

SURAT KETERANGAN
207/MTs.Ws 3/II/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Zainal Abidin Basya
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Blado Wetan Kec. Banyuanyar Kab. Probolinggo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Maziyyatul Millah
NIM : 084 123 075
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian/riset di MTs. Walisongo 3 Banyuanyar Probolinggo selama ± 30 hari terhitung dari tanggal 20 Januari s.d 20 Februari 2017 dengan judul penelitian:

"IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs. WALISONGO 3 BANYUANYAR KIDUL KECAMATAN BANYUANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 20 Februari 2017




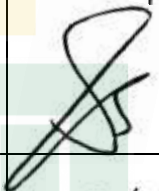

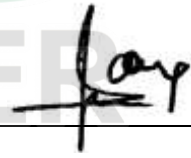

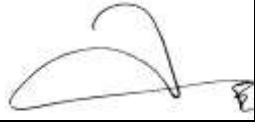
Kepala MTs Walisongo 3

Drs. Zainal Abidin Basya



DAFTAR JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS WALISONGO 3 BANYUANYAR KIDUL KECAMATAN BANYUANYAR PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Sabtu, 11 Februari 2017	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	Sabtu, 11 Februari 2017	Observasi	
3	Sabtu, 11 Februari 2017	Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah	
4	Minggu, 12 Februari 2017	Wawancara dengan guru	
5	Minggu, 12 Februari 2017	Dokumentasi	
6	Minggu, 12 Februari 2017	Observasi	
7	Senin, 13 Februari 2017	Dokumentasi	
8	Senin, 13 Februari 2017	Wawancara dengan guru	

9	Senin, 13 Februari 2017	Observasi dan Wawancara	
10	Selasa, 14 Februari 2017	Dokumentasi	
11	Selasa, 14 Februari 2017	Wawancara dengan guru	
12	Selasa, 15 Februari 2017	Wawancara dengan guru	
13	Rabu, 15 Februari 2017	Wawancara dengan wakil kepala madrasah	
14	Rabu, 15 Februari 2017	Dokumentasi	

IAIN JEMBER

PEDOMAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Observasi (*Check List*)

1. Kondisi Madrasah Tsanawiyah Walisongo 3 Banyuanyar Kidul, Banyuanyar, Probolinggo.
2. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Walisongo 3 Banyuanyar Kidul, Banyuanyar, Probolinggo.
3. Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Walisongo 3 Banyuanyar Kidul, Banyuanyar, Probolinggo.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Walisongo 3 Banyuanyar Kidul, Banyuanyar, Probolinggo.
2. Profil Madrasah Tsanawiyah Walisongo 3 Banyuanyar Kidul, Banyuanyar, Probolinggo.
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Walisongo 3 Banyuanyar Kidul, Banyuanyar, Probolinggo.
4. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Walisongo 3 Banyuanyar Kidul, Banyuanyar, Probolinggo.
5. Data guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Walisongo 3 Banyuanyar Kidul, Banyuanyar, Probolinggo.
6. Prestasi Madrasah Tsanawiyah Walisongo 3 Banyuanyar Kidul, Banyuanyar, Probolinggo.

C. Pedoman Interview

Wakil Kepala Madrasah dan Guru

Fokus I

Bagaimana implementasi pengaturan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs. Walisongo 3.

1. Bagaimana penerapan tingkah laku siswa di dalam kelas?
2. Bagaimana guru menerapkan kedisiplinan di dalam kelas?
3. Bagaimana cara guru menumbuhkan minat belajar siswa di dalam kelas?
4. Bagaimana cara guru untuk bisa membuat siswa bergairah belajar di dalam kelas?
5. Apakah guru membagi kelompok?

Fokus II

Bagaimana implementasi pengaturan fasilitas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Walisongo 3.

1. Apakah ventilasi dan pencahayaan di dalam kelas sudah cukup menunjang kegiatan belajar mengajar?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk bisa membuat siswa nyaman selama kegiatan belajar mengajar berlangsung?
3. Bagaimana konsep pengaturan tempat duduk selama kegiatan belajar mengajar?
4. Bagaimana penempatan siswa di dalam kelas?

Siswa

1. Bagaimana gaya mengajar guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung?
2. Apakah setiap guru menggunakan metode mengajar yang beraneka ragam?
3. Gaya mengajar guru yang bagaimana yang anda sukai?
4. Bagaimana cara guru dalam menyikapi jika terdapat tingkah laku teman yang mengganggu kegiatan belajar mengajar?
5. Apakah guru juga menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran?



Dokumentasi



Suasana membaca ayat-ayat pendek di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai.



Suasana kegiatan belajar mengajar di dalam kelas



Penerapan hukuman membaca istighfar bagi siswa-siswi yang terlambat



Suasana salah satu kelas

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maziyyatul Millah
NIM : 084123075
Jurusan/Program Studi : KI/Manajemen Pendidikan Islam
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 03 September 1993
Alamat : Perum Suko Asri Blok G No 8, Rogotrunan-
Lumajang

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **Implementasi Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTs. Walisongo 3 Banyuwangi Kidul Kecamatan Banyuwangi Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Jember, 22 Mei 2017

Yang menyatakan,



Maziyyatul Millah

084 123 075

Biodata Penulis



Nama : Maziyyatul Millah
TTL : Jember, 03 September 1993
NIM : 084 123 075
Fakultas/Jurusan/Prodi : FTIK/Kependidikan
Islam/Manajemen
Pendidikan Islam
Alamat : Perum Suko Asri Blok G
No 8
RT/RW : 001 / 011
Kel/Desa : Rogotrunan
Kecamatan : Lumajang
Kabupaten : Lumajang
Kontak : Fb . Mzy. Millah
Riwayat Pendidikan : - SDN Banyuanyar Kidul,
Banyuanyar, Probolinggo.
- MTs Walisongo 3
Banyuanyar Kidul,
Banyuanyar, Probolinggo
- MAN Jember 1,
Kaliwates, Jember.

IAIN JEMBER